

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin

a. Profil SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Tabel 4.1. Profil SMK Muhammadiyah 1

No	Identitas	Keterangan
1.	Nama Sekolah	SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin
2.	NSS/NPSN/NDS	344156002009/30304265/010024201SK
3.	Alamat Sekolah	Jl. S. Parman No. 221, Belitung Utara Kec. Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin
4.	Telepon	05116710009
5.	Status Sekolah	Swasta
6.	Program Keahlian	-Teknik Komputer Jaringan dan Telekomunikasi -Rekaya Perangkat Lunak dan Gim -Akuntansi -Bisnis Digital -Perbankan Syariah

b. Visi Misi SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Tabel 4.2. Visi Misi SMK Muhammadiyah 1

Visi	
<p>Terbentuknya lulusan yang Taqwa kepada Allah SWT dan Cinta Tanah Air dengan kemampuan mandiri dan gotong royong serta menjunjung tinggi nilai kejujuran dan karakter islami yang kuat sebagai kader penerus dakwah Muhammadiyah</p>	
Misi	
1	Meningkatkan kegiatan rohaniyah yang konkret dalam membentuk kader dakwah Muhammadiyah
2	Mengintegrasikan penanaman nilai Pancasila dan Nasionalisme dalam setiap program kegiatan sekolah
3	Meningkatkan Kegiatan belajar yang efektif dan budaya Literasi yang produktif
4	Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang Kreatif dan Inovatif.
5	Meningkatkan proses pembelajaran yang diselenggarakan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM)
6	Meningkat prestasi akademik dan non-akademik baik ditingkat regional, nasional maupun di tingkat internasional
7	Menciptakan budaya musyawarah dan gotong royong dalam setiap kegiatan didalam dan diluar kelas

8	Terwujudnya pengembangan standar pengelolaan pendidikan yang mengacu pada manajemen berbasis sekolah (MBS)
9	Terwujudnya pengembangan standar penilaian pendidikan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan kurikulum
10	Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang relevan, mutakhir dan berwawasan ke masa depan
11	Terwujudnya pengembangan budaya dan lingkungan sekolah yang kondusif bersih, indah, rindang dan nyaman

2. SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

a. Profil SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

Tabel 4.3. Profil SMK Muhammadiyah 2

No	Identitas	Keterangan
1.	Nama Sekolah	SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin
2.	NSS	322156002010
3.	Alamat Sekolah	Jl. Cempaka 2 No. 10 Kertak Baru Ulu, Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin
4.	Status Sekolah	Swasta
5.	Program Keahlian	-Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi -Otomotif -Elektronika -Busana Fesyen

b. Sejarah Singkat SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin dirintis oleh beberapa guru STM Negeri Banjarmasin dan Pengurus Cabang Muhammadiyah 4 Banjarmasin Kota yang pada saat itu sebagai ketua PCM 4 Banjarmasin dijabat oleh H. Ahmad Hijazi. Nama STM Muhammadiyah Banjarmasin diputuskan dalam rapat terbatas pada bulan April 1993 pukul 20.00-23.00 di kediaman salah satu pengurus cabang pada saat itu yaitu bapak Drs. H. Tantawi Jauhari yang beralamat di Jalan Cempaka II Kelurahan Kertak baru Ulu Banjarmasin Kota.

Teknik Mekanik Umum (TMU) dan Teknik Elektronika Komunikasi (TEK) merupakan dua jurusan yang dijadikan andalan pada saat itu. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya dua kelas TMU dan satu kelas TEK dengan jumlah siswa 90 orang. Kebanyakan para calon siswa pada saat itu berasal dari SMP dan MTS di Kota Banjarmasin dan dari beberapa kota di Kalimantan tengah seperti Tamiang layang, Puruk cahu dan Palangkaraya. Ada juga para siswa yang berasal dari daerah Gambut, Banjarbaru dan daerah sekitar Kabupaten Banjar, namun jumlahnya tidak terlalu banyak.

Kepala STM Pertama adalah Drs. Ridwansyah, yang menjabat sejak 1993 sampai dengan 1999. Beliau diangkat berdasarkan musyawarah rapat pada saat itu, sedangkan Drs. Gatot Subiyanto bertindak sebagai wakil Kepala STM, serta Drs. Tamrin sebagai kepala tata usaha. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dari jam 14.00 sampai dengan jam 20.00 Wita, bertempat di Gedung SD Muhammadiyah 8-10 Banjarmasin.

Perkembangan SD Muhammadiyah 8-10 Banjarmasin yang sangat pesat yang menyebabkan STM harus memiliki gedung sendiri, sehingga pada tahun 1999, PC Muhammadiyah 4 Banjarmasin harus membeli tanah berukuran 20 x 30 meter sebagai tempat kegiatan belajarnya. Untuk keperluan tersebut Kepala SD Muhammadiyah 8-10 memberi bantuan dana senilai Rp. 250 juta untuk membeli tanah tersebut, sedangkan harga tanah seluruhnya adalah Rp. 375 juta. Tahun 2005 dirintislah pembangunan gedung STM berlantai 3 dengan nilai 1,3 milyar. Desain gedung digambar dan dirancang oleh Ir. Gawit S dan bapak H Tajuddin Noor bertindak sebagai ketua pembangunan sekolah serta bapak Drs. Rusdi sebagai ketua PC Muhammadiyah 4 Kota Banjarmasin. Tahun 2007 panitia pembangunan sekolah baru mampu menyelesaikan lantai 1 dan pada 2009 bangunan sekolah telah selesai dan siap untuk digunakan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dengan nama SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin.

c. Visi Misi SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

Tabel 4.4. Visi Misi SMK Muhammadiyah 2

Visi	
Untuk mencetak siswa siswi yang berakhlak mulia dan unggul dalam prestasi.	
Misi	
1	SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin tempat sekolah berakhlak mulia dan calon masa depan bangsa yang berkemajuan.
2	SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap peserta didik berkembang

	secara optimal sesuai prestasi yang dimiliki.
--	---

3. SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

a. Profil SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Tabel 4.5. Profil SMK Muhammadiyah 3

No	Identitas	Keterangan
1.	Nama Sekolah	SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin
2.	NSS/NPSN/NIS	322156003014/30304520/400140
3.	Alamat Sekolah	Jl. Manggis Raya, Manggis III No. 48 RT. 13 Kebun Bunga, Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin
4.	Telepon	0511-3302-898
5.	Status Sekolah	Swasta
6.	Program Keahlian	-Teknik dan Jaringan -Multi Media -Administrasi Perkantoran -Akuntansi -Perbankan dan Keuangan Mikro -Teknik Pembangkit Tenaga Listrik

b. Sejarah Singkat SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin bertempat di Jalan Mangga III RT 22 No. 48 Kelurahan Kuripan Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia. Sekolah ini didirikan ditahun 2003, yang diketuai oleh Drs. H. Bambang Budiyanto, M.Si Nomor 436.1/097-DM/Dipendidik/2003. Di bawah naungan pimpinan cabang Muhammadiyah 9 Kota Banjarmasin yang saat itu diketuai oleh Prof. Dr. H. Abdullah Ma`ruf, SH, MM. SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin merupakan lembaga pendidikan yang sudah 10 tahun bergerak dalam mendidik siswa untuk menciptakan tenaga terampil tingkat menengah dibidang teknologi, agar memperoleh tenaga-tenaga muda yang professional.

Dari tahun 2003 sekolah ini mendapatkan izin dari Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin dengan bantuan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 9 dan bantuan Komite, untuk beroperasi dalam pendidikan. Dalam mengantisipasi perkembangan dunia teknologi informasi yang pesat di Kalimantan Selatan, maka sejak tahun ajaran 2003/2004 dibukalah jurusan teknik komputer dan jaringan. Kemudian tahun 2009/2010 dibuka kembali jurusan yang baru, yakni multimedia lalu pada tahun 2015/2016 dibuka lagi jurusan baru yaitu akuntansi.

c. Visi Misi SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Tabel 4.6. Visi Misi SMK Muhammadiyah 3

Visi
Mewujudkan sumber daya manusia berakhlak mulia, berilmu pengetahuan yang luas dan ilmu teknologi berdasarkan Al-Quran dan Hadist

Misi	
1	Menyelenggarakan program pendidikan karakter
2	Mengembangkan potensi-potensi siswa dengan penguasaan kompetensi bidang ilmu pengetahuan, teknologi serta berjiwa wirausaha
3	Menumbuhkembangkan nilai-nilai ketuhanan berlandaskan AlQuran, As-Sunnah, nilai dan moral bersifat universal serta mengintegrasikannya pada kehidupan

4. SMK Muhammadiyah 5 Al-Furqan Banjarmasin Al-Furqan

a. Profil SMK Muhammadiyah 5 Al-Furqan Banjarmasin Al-Furqan

Tabel 4.7. Profil SMK Muhammadiyah 5 Al-Furqan

No	Identitas	Keterangan
1.	Nama Sekolah	SMK Muhammadiyah 5 Al-Furqan Banjarmasin Al-Furqan
2.	NPSN/NSS	10648854/30314705
3.	Alamat Sekolah	Jl. Cemara Ujung, Komplek Awang Sejahtera RT. 15 No. 137, Kelurahan Sungai Miai Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin
4.	Telepon	0511-3302-898
5.	Status Sekolah	Swasta

6.	Program Keahlian	Farmasi Klinis dan Komunitas
----	------------------	------------------------------

b. Sejarah Singkat SMK Muhammadiyah 5 Al-Furqan Banjarmasin

Lembaga pendidikan ini mulai dibangun pada tanggal 16 September 2004 di atas lahan kurang lebih 450 meter (lebar lahan rata-rata kurang lebih 18,5 dan panjang kurang lebih 25 meter). Lahan tersebut berasal dari wakaf Ibu Jubaidah dengan lebar kurang lebih 18,5 meter dan panjang 10 meter, sedangkan sisanya yaitu lebarnya kurang lebih 18,5 meter dan panjangnya 15 meter dibeli dari Ibu Jubaidah (Ibu yang mewakafkan tanah). Lahan ini terletak di jalan Sultan Adam Komplek Kadar Permai 2 ujung.

Lembaga pendidikan ini dibangun oleh panitia pembangunan dan pengembangan lembaga pendidikan Muhammadiyah yang dibentuk oleh pengurus cabang Muhammadiyah Banjarmasin 3 yang pada waktu itu diketuai oleh H. Tajuddin Noor, Sekretaris Drs. Sarbani, M. Pd sementara Panitia Pembangunan diketuai oleh Drs. H. Murhan Zuhri, M.Ag, Sekretaris Hardani dan Bendahara Fauliyah, akan tetapi karena bendahara waktu itu sibuk bekerja bendahara diganrti oleh Dra. Hj.Sukmawati Darlan. Lembaga pendidikan ini diresmikan pada tanggal 26 Rabiul Akhir 1426 H/4 Juni 2005 M, oleh Pjs Walikota Banjarmasin yang waktu itu diwakili oleh Kabag Kesra (Dra. Hj. Rahmah Nurlias) dan diisi dengan acara pengajian yang disampaikan oleh Prof. Dr. H. Khairuddin, M, Ag. Sedangkan kegiatan belajar mengajar baik MTs maupun Play Group dan penitipan juga dimulai pada tahun yang sama yaitu pada tahun ajaran 2005/2006, dengan

jumlah murid MTs 29 orang sedangkan Play Group dan penitipan berjumlah 13 orang.

Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2006/2007 dibuka Madrasah Ibtidaiyah. Dibukanya Madrasah ini antara lain disebabkan cukup banyaknya masyarakat yang datang dan berminat ingin menyekolahkan anak mereka di MI, dan keinginan mereka kami respon dengan membukanya ternyata madrasah ini (MI) mendapat murid yang banyak yaitu 54 orang. Jumlah murid tersebut dipandang sangat fantastis, karena pada saat itu banyak SDN/SDS serta MI di Banjarmasin yang kesulitan mendapatkan murid baru sebanyak itu, sehubungan dengan cukup banyaknya SDN yang kekurangan murid, maka pada tahun tersebut dan tahun-tahun sebelumnya dan beberapa tahun sesudahnya cukup banyak SDN yang satu kompleks atau yang letaknya berdekatan dimerger, sedangkan MIS dengan jumlah seadanya (tidak terdengar adanya yang dimerjer sekalipun ada MIS yang jumlah muridnya cukup sedikit). Karena keterbatasan ruangan dan sulitnya mencari tambahan tenaga pendidik/peng asuh Penitipan Anak dan Play Group pada saat itu, maka Penitipan Anak dan Play Group ditutup pada tahun ajaran itu, dan alat-alat bermain dihibahkan/diserahkan ke TK Aisyiyah Ar-Rahim.

Memperhatikan perkembangan MI dan MTs yang cukup menggembirakan, dan Muhammadiyah di Kalimantan Selatan baru memiliki 1 Pondok Pesantren yaitu hanya Pondok Pesantren “Al-Amin” di Alabio yang jaraknya kurang lebih 200 km dari Banjarmasin, maka timbul lah gagasan dari ketua pembangunan untuk menjadikan lembaga pendidikan ini menjadi Pondok Pesantren. Gagasan ini ternyata mendapat dukungan dari panitia lainnya, pengaruh Muhammadiyah

cabang, Daerah dan Wilayah disamping para tokoh dan simpatisan Muhammadiyah/Aisyiyah terutama para tokoh dan simpatisan Muhammadiyah dilingkungan cabang Banjarmasin 3 serta ORTOM-ORTOM baik yang ada dilingkungan Muhammadiyah maupun Aisyiyah.

Dalam rangka untuk mewujudkan ide tersebut Panitia membeli lahan dengan H. Baihaqi HMS yang terletak dijalan Cemara ujung dekat pasar Pemurus Kayu Tangi Banjarmasin dan diatas lahan inilah yaitu pada tanggal 21 Nopember 2006 dimulainya pembangunan Pondok Pesantren. Pembangunan Pondok Pesantren ini sempat terhenti karena tidak ada yang meneruskan di saat ketua Pembangunan pergi melaksanakan ibadah haji, namun bangunan tersebut sudah pakai tongkat dan sudah dipasang lanainya namun tiang belum berdiri.

Pada tanggal 5 April 2007 dilaksanakan Tabligh Akbar dan pemancangan tiang dalam rangka mencari dana untuk meneruskan pembangunan tersebut. Yang menyampaikan Tabligh Akbar adalah Prof. Dr. H. M AminRais, MA yang kehadiran beliau pada acara tersebut didampingi oleh Bapak Ir. Catur Saptu Edy Anggota DPR Pusat Praktisi PAN sementara yang memancarkan tiang adalah Gubernur Kalimantan Selatan yaitu Bapak H. Rudy Arifin. Dalam rangka untuk melaksanakan sistem pendidikan yang akan diterapkan pada Pesantren Al-Furqan Banjarmasin maka Ketua Panitia (Drs. H. Muhran Zuhri, M.Ag pada waktu itu atas Persetujuan Pimpinan Cabang Muhammadiyah berangkat ke Pondok Pesantren Muhammadiyah Imam Syuhada Sukoharjo Jawa Tengah yang dipimpin oleh K.H Yunus El-Muhammadi.

Pada waktu itu Pesantren ini sering diinformasikan sebagai salah satu Pondok Pesantren yang sangat maju dan punya harapan berkembang pesat di masa yang akan datang. Kedatangan ketua pengembangan Ponpes Al-Furqan Banjarmasin ke Ponpes ini disamping disambut dengan baik, juga diberi motivasi dan masukan yang cukup banyak dan sangat berharga bagi, yaitu antara lain pesan yang beliau tekankan adalah “Pendidikan jangan dipisah” seperti SMP/MTs, SMA/MA, SMK pagi sampai siang dan sorenya “Diniyah”, karena menurut studi banding beliau dkk lakukan, apabila hal ini terjadi maka ada lembaga pendidikan yang dinomor duakan anak, sehingga waktu belajar pagi muridnya banyak, sementara di sore hari santrinya hanya sedikit, apa yang disampaikan K.H. Yunus El-Muhammadi ini kami terapkan di Ponpes Al-Furqan, sehingga kami belajar dari jam 07.30 s/d 16.15 dari hari senin sampai Kamis dan dari 07.30 sampai selesai shalat Jum’at dan Shalat Zuhur setelah hari Jum’at dan Sabtu dengan kurikulum campuran antara kurikulum Pemerintah dan Pondok. Untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta pengalaman ajaran agama Ponpes Al-Furqan melaksanakan mabit bagi para santri secara bergiliran pada malam Jum’at, malam Sabtu dan malam Ahad. Pada tahun 2010 dirintislah pembangunan SMK Farmasi Al Furqan, sehingga pada 2011 sudah ada Angkatan pertama SMK Farmasi Al Furqan.

c. Visi Misi SMK Muhammadiyah 5 Al-Furqan Banjarmasin Al-Furqon

Tabel 4.8. Visi Misi SMK Muhammadiyah 5 Al-Furqan

Visi	
Terwujudnya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul	
Misi	
1	Menyediakan lembaga pendidikan yang islami dan berkualitas
2	Meningkatkan profesionalitas dalam penyelenggaraan layanan pendidikan
3	Meningkatkan kualitas tenaga kependidikan yang profesional dibidangnya
4	Menyiapkan lulusan yang unggul, terampil, dan berkompeten
5	Menyiapkan lulusan yang mampu bersaing dan siap kerja
6	Membentuk jiwa disiplin dalam lingkungan sekolah
7	Menumbuh kembangkan tujuan sekolah SMK Muhammadiyah 5 Al-Furqan Banjarmasin Al-Furqon Banjarmasin

B. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Gambaran umum subjek berdasarkan pengalaman belajar dan kriteria bahwa subjek yang diambil adalah 1 orang Guru Bimbingan dan Konseling di masing-masing sekolah SMK Muhammadiyah Se-Kota Banjarmasin yang memiliki latar belakang Pendidikan BK. Dan yang menjadi subjek dalam

penelitian ini adalah 4 orang Guru BK yang ada di SMK Muhammadiyah Se-Kota Banjarmasin.

C. Penyajian Data

1) Peran Guru Bimbingan dan Konseling

a. Pengelolaan Program

Pengelolaan program dalam bimbingan dan konseling sangat penting adanya, karena dalam program terdapat proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan aktivitas-aktivitas pelayanan bimbingan dan konseling dan naan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah dicapai. Berikut hasil wawancara pengelolaan program di empat sekolah berbeda.

1) SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Terkait tentang pengelolaan program, berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin:

Pada pengelolaan program di SMK Muhammadiyah 1 sudah cukup baik dikarenakan sudah ada kerjasama antara Guru BK, guru mapel, dan walikelas pada perencanaan program dan melaksanakan serta mengevaluasi layanan secara kolaboratif dalam rangka memenuhi dimensi dan elemen profil pelajar Pancasila. Hal ini tentu saja menjadi sangat penting untuk pemenuhan kebutuhan peserta didik dalam peran Guru Bimbingan dan Konseling.¹

2) SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

Terkait tentang pengelolaan program, berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin:

¹ Hasil Wawancara dengan Guru BK di SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin 28 Agustus 2023.

Pengelolaan program pada SMK Muhammadiyah 2 memang diselenggarakan dengan teratur, yang tentunya berpusat pada layanan dan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Program yang diolah juga mengacu pada POP, sehingga tidak keluar dari sebuah program yang ideal untuk sekolah tersebut. Sebagai mana yang kita ketahui suatu sekolah tidak akan berjalan layanan dan bimbingannya bila tidak memiliki program yang jelas dan terarah.²

3) SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Terkait tentang pengelolaan program, berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin:

Pengelolaan program pada SMK Muhammadiyah 3 memang diselenggarakan dengan teratur, yang tentunya berpusat pada layanan dan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Program yang diolah juga mengacu pada ketentuan berlaku, sehingga tidak keluar dari sebuah program yang ideal untuk sekolah tersebut. Sebagai mana yang kita ketahui suatu sekolah tidak akan berjalan layanan dan bimbingannya bila tidak memiliki program yang jelas dan terarah.³

4) SMK Muhammadiyah 5 Al-Furqan Banjarmasin

Terkait tentang pengelolaan program, berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMK Muhammadiyah 5 Al-Furqan Banjarmasin:

Pada SMK Muhammadiyah 5 Al-Furqan, walaupun Guru BK yang ada disini tergolong baru, namun guru tersebut sudah melakukan pengelolaan program berkaitan dengan apa saja bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan. Sehingga, lebih teratur dan komprehensif. Program yang dibuat memang belum lengkap, namun cukup mewakili untuk melaksanakan bimbingan dan konseling di sekolah. Dengan demikian, program yang bersifat kolaboratif dari perencanaan sampai evaluasi memenuhi dimensi dan elemen profil pelajar Pancasila.⁴

² Hasil Wawancara dengan Guru BK di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin 30 Agustus 2023.

³ Hasil Wawancara dengan Guru BK di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin 31 Agustus 2023.

⁴ Hasil Wawancara dengan Guru BK di SMK Muhammadiyah 5 Al-Furqan Banjarmasin 31 Agustus 2023.

Berdasarkan hasil wawancara pada empat sekolah di atas dapat disimpulkan bahwa Guru BK telah melaksanakan pengelolaan program dengan maksimal. Hal ini bisa dilihat dari program yang dibuat, dan muatan yang terkandung di dalamnya seperti bersifat kolaboratif dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, terlepas dari berbagai macam penghambat yang ada, namun tidak mengurangi kualitas dari pengelolaan program tersebut, program tetap dapat berjalan sebagaimana mestinya.

b. Pembimbing

Pembimbing adalah pelaksana bimbingan konseling di sekolah yang secara khusus di tugaskan untuk itu. Dengan demikian bimbingan dan konseling tidak terlaksana oleh semua guru atau sembarang guru. Bimbingan juga biasanya dilaksanakan pada waktu tertentu sesuai program yang telah diatur sekolah. Berikut hasil wawancara pada empat sekolah Muhammadiyah yang ada di Banjarmasin.

1) SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Terkait tentang pembimbing, berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin:

Untuk bimbingan di SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin sudah terlaksana dengan baik, Guru BK mampu menjadi pembimbing bagi siswa untuk mengenal diri dan memfasilitasi perkembangan dan pertumbuhan dan lain sebagainya secara optimal, memang tidak sempurna mengingat SMK ini bersekolah pada siang hingga sore hari. Ini berpengaruh pada bimbingan karena waktu yang tersedia tidak sebanyak sekolah yang di pagi hari.⁵

⁵ Hasil Wawancara dengan Guru BK di SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin 28 Agustus 2023.

2) SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

Terkait tentang pembimbing, berdasarkan hasil wawancara dengan Guru

Bimbingan dan Konseling SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin:

Pada proses pembimbingan, Guru BK di sekolah ini sudah melaksanakan dengan mengacu pada program yang ada, walaupun pada faktanya masih ada kendala yang dihadapi. Misalnya, ada satu siswa yang perlu bimbingan, namun pada waktu bersamaan Guru BK dituntut untuk masuk kelas sebagai bagian tugas Guru mata Pelajaran. Oleh karena itu, bimbingan harus dilaksanakan sesuai dengan kondisi yang terjadi di sekolah, maka disinilah Guru dituntut untuk bisa melihat prioritas bimbingan mana yang didahulukan.⁶

3) SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Terkait tentang pembimbing, berdasarkan hasil wawancara dengan Guru

Bimbingan dan Konseling SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin:

Pada proses pembimbingan, Guru BK di sekolah ini sudah melaksanakan dengan mengacu pada program yang ada, walaupun pada faktanya masih ada kendala yang dihadapi. Misalnya, ada satu siswa yang perlu bimbingan, namun pada waktu bersamaan Guru BK dituntut untuk masuk kelas sebagai bagian tugas Guru mata Pelajaran. Oleh karena itu, bimbingan harus dilaksanakan sesuai dengan kondisi yang terjadi di sekolah, maka disinilah Guru dituntut untuk bisa melihat prioritas bimbingan mana yang didahulukan.⁷

4) SMK Muhammadiyah 5 Al-Furqan Banjarmasin

Terkait tentang pembimbing, berdasarkan hasil wawancara dengan Guru

Bimbingan dan Konseling SMK Muhammadiyah 5 Al-Furqan Banjarmasin:

Guru BK membimbing peserta didik untuk mengenal diri, memfasilitasi perkembangan, dan pertumbuhan, penyesuaian diri, serta pengembangan potensi dan minat secara optimal. Maka, Guru BK di

⁶ Hasil Wawancara dengan Guru BK di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin 30 Agustus 2023.

⁷ Hasil Wawancara dengan Guru BK di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin 31 Agustus 2023.

sekolah tersebut berusaha mewujudkan dan melakukan bimbingan dengan sangat baik, tentunya dengan mencari Solusi atas penghambat yang ada di sekolahnya. Dengan adanya Solusi tadi, pelaksanaan bimbingan, jauh lebih maksimal dan sesuai program sebelumnya.⁸

Dari hasil wawancara dengan keempat sekolah tersebut terdapat sedikit perbedaan diantaranya, di SMK Muhammadiyah 1 mulai belajar pada siang hari, tentu punya perbedaan pelaksanaan bimbingan bagi para siswanya. Akan tetapi, hal ini tidak membuat bimbingan gagal total hanya saja ada yang belum maksimal dari segi waktu. sedangkan di tiga sekolah lainnya melakukan guru BK melaksanakan bimbingan menyesuaikan kondisi sekolah yang ada. Namun, tetap terarah, berkesinambungan, dan sesuai pada program yang telah dibuat. Dengan demikian pembimbingan masih bisa dilakukan secara maksimal dengan tanpa mengganggu kepentingan atau tugas yang lain seperti halnya Guru mata Pelajaran. Selain itu pada hasil wawancara disimpulkan bahwa Guru BK mencoba melaksanakan bimbingan dengan semaksimal mungkin untuk menggali potensi, baik pada peserta didik ataupun potensi sekolahnya, yang tentu saja memiliki faktor pendukung dan penghambat. Sehingga, hal itu tidak berpengaruh besar pada hasil yang di dapat.

c. Penilai

Penilai atau enilaian program bimbingan merupakan usaha untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program itu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain keberhasilan program dalam pencapaian tujuan merupakan suatu

⁸ Hasil Wawancara dengan Guru BK di SMK Muhammadiyah 5 Al-Furqan Banjarmasin 31 Agustus 2023.

kondisi yang hendak dilihat melalui kegiatan penilaian. Berikut hasil wawancara penilaian dengan keempat sekolah.

1) SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Terkait tentang penilai, berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin:

Dalam hal penilaian sudah terlaksana dengan baik termasuk bekerjasama dengan pihak lain sebagai mitra. Selain itu di sekolah ini juga melaksanakan tes formal dan informal untuk perencanaan pengembangan peserta didik. Guru BK menjalankan perannya sebagai penilai dari sebuah proses perkembangan di sekolah tersebut.⁹

2) SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

Terkait tentang penilai, berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin:

Peran Guru BK sebagai penilai di sekolah tersebut dilaksanakan dengan baik, sebagai contoh Guru menilai perkembangan peserta didik baik secara akademik, potensi, bahkan minat mereka. Guru BK juga menganalisa hasil penilaiannya, sehingga bisa dijadikan bahan diskusi terhadap walikelas orangtua, termasuk siswa itu sendiri. Dengan demikian, proses penilaian yang dilakukan juga melibatkan pihak yang terkait.¹⁰

3) SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Terkait tentang penilai, berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin:

Peran Guru BK sebagai penilai di sekolah tersebut dilaksanakan dengan baik, sebagai contoh Guru menilai perkembangan peserta didik baik secara akademik, potensi, bahkan minat mereka. Guru BK juga menganalisa hasil penilaiannya, sehingga bisa dijadikan bahan diskusi

⁹ Hasil Wawancara dengan Guru BK di SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin 28 Agustus 2023.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Guru BK di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin 30 Agustus 2023.

terhadap walikelas orangtua, termasuk siswa itu sendiri. Dengan demikian, proses penilaian yang dilakukan juga melibatkan pihak yang terkait.¹¹

4) SMK Muhammadiyah 5 Al-Furqan Banjarmasin

Terkait tentang penilai, berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMK Muhammadiyah 5 Al-Furqan Banjarmasin:

Guru BK pada SMK Muhammadiyah 5 Al-Furqan melaksanakan penilaian formal dan informal, yang dapat menjalin kemitraan dengan orang tua dan wali kelas, sehingga hasil tes yang didapat bisa dijadikan bahan untuk pengambilan keputusan rencana perkembangan peserta didik. Itu artinya, perkembangan peserta didik bisa berbasis tes yang dilakukan, sehingga hasil yang signifikan berpengaruh pada proses penilaian dan perkembangan siswa tersebut.¹²

Dari hasil di atas dapat disimpulkan penilaian dilakukan Guru BK baik formal ataupun informal sudah dilaksanakan bahkan kerja sama dengan mitra seperti, walikelas, dan orangtua terhadap perkembangan peserta didik dalam berbagai dimensi, termasuk dimensi profil pelajar Pancasila serta karakter di dalamnya. Dengan adanya penilaian yang dilakukan, Guru BK punya referensi untuk mengambil keputusan bijak dalam menyikapi semua perkembangan peserta didik. Hal ini juga termasuk kemampuan guru BK membangun mitra pada wali kelas dan orang tua. Sehingga, informasi yang disampaikan akurat dan bisa diterima.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Guru BK di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin 31 Agustus 2023.

¹² Hasil Wawancara dengan Guru BK di SMK Muhammadiyah 5 Al-Furqan Banjarmasin 31 Agustus 2023.

d. Konselor

Konselor adalah seseorang yang memiliki keahlian dalam bidang pelayanan konseling, ia sebagai tenaga profesional. Guru BK sebagai konselor merupakan peran penting dalam sebuah keberlangsungan proses bimbingan dan konseling di sebuah sekolah. Berikut hasil wawancara di beberapa sekolah.

1) SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Terkait tentang konselor, berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin:

Pada proses ini di SMK Muhammadiyah 1 Guru BK membuka akses konseling bagi para siswa untuk mengetahui masalah dan membantu penyelesaiannya termasuk pada penyembuhan dan perbaikan serta pencegahan masalah yang terkait kehidupan pribadi, belajar, sosial maupun karir. Guru BK mampu jadi konselor untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.¹³

2) SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

Terkait tentang konselor, berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin:

Pada bagian ini, Guru BK menyediakan bimbingan untuk penyelesaian masalah, penyembuhan, perbaikan, dan pencegahan masalah yang terkait dengan kehidupan pribadi, belajar, sosial, dan karir. Hal ini tentunya sangat berpengaruh pada peran Guru BK itu sendiri untuk mewujudkan siswa yang berkarakter, serta mampu menjadi figur yang sesuai dengan harapan. Di sekolah ini kerjasama Guru BK dan pihak terkait untuk memberikan praktik konseling bagi para peserta didik sangatlah menjadi penentu dalam keberhasilan sekolah tersebut. Sehingga peran nya dilaksanakan dengan sebaik mungkin.¹⁴

¹³ Hasil Wawancara dengan Guru BK di SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin 28 Agustus 2023.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Guru BK di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin 30 Agustus 2023.

3) SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Terkait tentang konselor, berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin:

Pada proses ini di SMK Muhammadiyah 3 Guru BK membuka akses konseling bagi para siswa untuk mengetahui masalah dan membantu penyelesaiannya termasuk pada penyembuhan dan perbaikan serta pencegahan masalah yang terkait kehidupan pribadi, belajar, sosial maupun karir. Guru BK mampu jadi konselor untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.¹⁵

4) SMK Muhammadiyah 5 Al-Furqan Banjarmasin

Terkait tentang konselor, berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMK Muhammadiyah 5 Al-Furqan Banjarmasin:

Di SMK Muhammadiyah 5 Al-Furqan praktik konseling bagi para peserta didik dibuka seluas-luasnya karena peran Guru BK sebagai konselor yang membantu penyelesaian masalah, penyembuhan, perbaikan, dan pencegahan yang terkait dengan kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Hal ini mampu menjadi langkah besar untuk pemenuhan kebutuhan peserta didik dengan segala masalah dan potensi yang ada pada mereka. Dengan demikian, konselor di sekolah tersebut berjalan dengan semestinya.¹⁶

Hasil wawancara dari keempat sekolah tersebut menunjukkan bahwa guru BK berperan sebagai konselor yang sangat paham dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Disini juga menunjukkan semua bagian layanan dari konselor dilakukan dengan sangat baik dan penuh pertimbangan dari semua pihak. Ini bisa menjadi barometer keberhasilan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, dari penyelesaian masalah, penyembuhan, perbaikan, dan pencegahannya.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Guru BK di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin 31 Agustus 2023.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Guru BK di SMK Muhammadiyah 5 Al-Furqan Banjarmasin 31 Agustus 2023.

e. **Konsultasi**

Layanan konsultasi (KSI) merupakan layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor atau guru BK terhadap seorang pelanggan, disebut konsulti yang memungkinkan konsulti memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi dan/atau permasalahan pihak ketiga. Berikut hasil wawancara di beberapa sekolah.

1) SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Terkait tentang konsultasi, berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin:

Pada SMK Muhammadiyah 1 proses konsultasi yang diberikan Guru BK biasanya bertujuan memberikan informasi tentang perkembangan potensi, minat, dan kebutuhan lainnya pada peserta didik, walikelas, dan orangtua. Pada pelaksanaannya ada beberapa hal yang menjadi kendala, salah satunya keterbatasan waktu mengingat sekolah tersebut belajar dimulai pada siang hari. Guru BK yang ada memaksimalkan konsultasi dengan cara online dan pada malam hari dengan batas waktu tertentu. Dengan demikian, pelaksanaan peran Guru BK sebenarnya sudah dilakukan secara maksimal, namun Kembali pada kondisi sekolah tersebut yang berbeda dengan sekolah SMK Muhammadiyah lain nya.¹⁷

2) SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

Terkait tentang konsultasi, berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin:

Peran Guru BK sebagai konsultasi pada SMK Muhammadiyah 2, berfungsi untuk memberikan informasi tentang perkembangan potensi, minat, dan kebutuhan lain nya kepada peserta didik, wali kelas, dan orang tua berkenaan dengan pencapaian profil pelajar Pancasila. Dalam hal ini,

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Guru BK di SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin 28 Agustus 2023.

konsultasi yang dilaksanakan benar-benar mewakili peran Guru BK dalam layanannya.¹⁸

3) SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Terkait tentang konsultasi, berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin:

Peran Guru BK sebagai konsultasi pada SMK Muhammadiyah 3, berfungsi untuk memberikan informasi tentang perkembangan potensi, minat, dan kebutuhan lainnya kepada peserta didik, wali kelas, dan orang tua berkenaan dengan pencapaian profil pelajar Pancasila. Dalam hal ini, konsultasi yang dilaksanakan benar-benar mewakili peran Guru BK dalam layanannya.¹⁹

4) SMK Muhammadiyah 5 Al-Furqan Banjarmasin

Terkait tentang konsultasi, berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMK Muhammadiyah 5 Al-Furqan Banjarmasin:

Pada proses konsultasi, Guru BK memberikan informasi tentang perkembangan potensi, minat, dan kebutuhan lainnya kepada peserta didik, wali kelas, dan orang tua yang masih mengarah pada dimensi profil pelajar Pancasila. Dengan mengacu pada dimensi itu, diharapkan karakter peserta didik bisa menjadi lebih baik dan jadi solusi di tengah maraknya degradasi nilai dan moral dikalangan pelajar sekarang. Dalam hal ini, di SMK Muhammadiyah 5 Al-Furqan mengupayakan proses konsultasi bisa berjalan sesuai ketentuan, meskipun kondisi sekolah tidak semua mendukung.²⁰

Hasil dari wawancara dengan keempat sekolah di atas dapat dilihat bahwa peran Guru BK dalam melaksanakan konsultasi terhadap siswa sudah dimaksimalkan baik secara luring ataupun daring. Artinya proses konsultasi yang

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Guru BK di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin 30 Agustus 2023.

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Guru BK di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin 31 Agustus 2023.

²⁰ Hasil Wawancara dengan Guru BK di SMK Muhammadiyah 5 Al-Furqan Banjarmasin 31 Agustus 2023.

diberikan sudah memenuhi standar peran Guru BK disuatu sekolah. Walaupun setiap tempat memiliki faktor pendukung dan penghambat yang juga berbeda. Sehingga Guru BK harus mampu mencari Solusi yang bijak atas apa yang dihadapinya. dan juga guru BK telah melaksanakan konsultasi dengan peserta didik sesuai dengan program yang ada, juknis yang berlaku, dan mengarah pada tujuan dimensi profil pelajar Pancasila. hal tersebut juga diharapkan sejalan dengan program yang ditentukan dan peran Guru BK itu sendiri agar mencapai tujuan Pendidikan.

f. Koordinasi

Koordinasi sangat penting dalam bimbingan konseling karena berperan dalam kegiatan-kegiatan seperti : Penyusunan Program Kerja Bimbingan dan Konseling / bimbingan karir. Melengkapi dan menyiapkan administrasi kegiatan bimbingan dan konseling. Berikut hasil wawancara dengan keempat sekolah.

1) SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Terkait tentang koordinasi, berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin:

Peran Guru BK khususnya pada koordinasi untuk mendukung perkembangan akademik dan karir masa depan di SMK Muhammadiyah 1 memang belum maksimal, hal ini dikarenakan berbagai macam kendala. Seperti Guru BK harus bekerjasama dengan bidang akademik sekolah, keluarga, dan Masyarakat. Seperti yang kita ketahui, tidak mudah untuk mengkoordinasikan semua pihak agar satu tujuan dan berpusat pada kebutuhan peserta didik. Sering kali semua mengatakan sepakat dan mendukung, namun faktanya masih jauh dari hal yang diharapkan.²¹

²¹ Hasil Wawancara dengan Guru BK di SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin 28 Agustus 2023.

2) SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

Terkait tentang koordinasi, berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin:

Koordinasi adalah salah satu peran untuk mendukung pengembangan akademik, karir peserta didik secara optimal, dalam hal ini Guru BK juga melaksanakan perannya harus bekerja sama dengan bidang akademik sekolah, keluarga, dan masyarakat. Hal ini tentunya tidak terlepas dari kata koordinasi itu sendiri yang berarti penghimpunan, terdiri dari beberapa pihak dengan satu tujuan yang sama, yaitu mendukung perkembangan akademik dan karir siswa.²²

3) SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Terkait tentang koordinasi, berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin:

Koordinasi adalah salah satu peran untuk mendukung pengembangan akademik, karir peserta didik secara optimal, dalam hal ini Guru BK juga melaksanakan perannya harus bekerja sama dengan bidang akademik sekolah, keluarga, dan masyarakat. Hal ini tentunya tidak terlepas dari kata koordinasi itu sendiri yang berarti penghimpunan, terdiri dari beberapa pihak dengan satu tujuan yang sama, yaitu mendukung perkembangan akademik dan karir siswa.²³

4) SMK Muhammadiyah 5 Al-Furqan Banjarmasin

Terkait tentang koordinasi, berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMK Muhammadiyah 5 Al-Furqan Banjarmasin:

Koordinasi untuk mendukung pengembangan akademik dan karir masa depan, pada peserta didik, dalam hal ini Guru BK dituntut mampu bekerja sama dengan semua pihak. Seperti bidang akademik sekolah, keluarga, serta masyarakat. Inilah yang disebut proses koordinasi yang

²² Hasil Wawancara dengan Guru BK di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin 30 Agustus 2023.

²³ Hasil Wawancara dengan Guru BK di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin 31 Agustus 2023.

bertujuan memenuhi kebutuhan peserta didik dengan melibatkan orang lain. Ini dimaksudkan agar dalam pengambilan keputusan, Guru BK tidak melakukan nya sendiri.²⁴

Hasil wawancara dengan keempat sekolah maka, guru BK dituntut untuk mampu mengkoordinasikan kebutuhan peserta didik, melibatkan pihak yang terkait dalam hal ini Guru BK tidak bisa melaksanakan peran nya sendirian, bahkan sampai pada bidang akademik secara optimal kepada semua pihak. Dikarenakan proses perkembangan peserta didik, baik secara akademik ataupun karir, tidak terlepas dari orang tua dan wali kelas. Hal ini tidak mudah, namun Guru BK tidak punya pilihan, selain melakukan nya dan berharap hasilnya sesuai dengan apa yang diinginkan.

2) Tugas Guru Bimbingan dan Konseling

Tugas seorang guru BK/pembimbing sekolah adalah Membantu kepala sekolah beserta stafnya didalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah (*school welfare*). Sehubungan dengan itu, seorang pembimbing mempunyai tugas–tugas tertentu, antara lain :

a. Mengadakan penelitian atau observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah

Berikut hasil wawancara dengan keempat sekolah terkait tugas guru BK untuk mengadakan penelitian atau observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga, penyelenggaraan, maupun aktivitas–aktivitas yang lain.

²⁴ Hasil Wawancara dengan Guru BK di SMK Muhammadiyah 5 Al-Furqan Banjarmasin 31 Agustus 2023.

1) SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Terkait tentang Mengadakan penelitian atau observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah terhadap situasi atau keadaan sekolah, berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin:

Pada dasarnya setiap Guru BK wajib Mengadakan penelitian atau observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah terhadap kondisi atau keadaan sekolah, begitu juga Guru BK di SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin. Dalam hal ini guru sudah berusaha melakukan observasi baik dari kondisi lingkungan sampai pada alat apa saja yang ada di sekolah tersebut. Hal ini dilakukan agar Guru BK bisa melakukan tugas dengan baik dan terarah, baik pada penyelenggaraan bimbingan dan konseling atau aktivitas lain nya.²⁵

2) SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

Terkait tentang mengadakan penelitian atau observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin:

Setiap Guru BK wajib Mengadakan penelitian atau observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah terhadap kondisi atau keadaan sekolah, begitu juga Guru BK di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin. Dalam hal ini guru melakukan observasi baik dari kondisi lingkungan, kondisi siswa, sampai pada alat apa saja yang ada di sekolah tersebut. Ini dilakukan agar Guru BK bisa melakukan tugas dengan baik dan terarah, baik pada penyelenggaraan bimbingan dan konseling atau aktivitas lain nya.²⁶

²⁵ Hasil Wawancara dengan Guru BK di SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin 28 Agustus 2023.

²⁶ Hasil Wawancara dengan Guru BK di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin 30 Agustus 2023.

3) SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Terkait tentang Mengadakan penelitian atau observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin:

Pada dasarnya setiap Guru BK wajib Mengadakan penelitian atau observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah terhadap kondisi atau keadaan sekolah, begitu juga Guru BK di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin. Dalam hal ini, guru sudah berusaha melakukan observasi baik dari kondisi lingkungan sampai pada alat apa saja yang ada di sekolah tersebut. Hal ini dilakukan agar Guru BK bisa melakukan tugas dengan baik dan terarah, baik pada penyelenggaraan bimbingan dan konseling atau aktivitas lain nya.²⁷

4) SMK Muhammadiyah 5 Al-Furqan Banjarmasin

Terkait tentang mengadakan penelitian atau observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMK Muhammadiyah 5 Al-Furqan Banjarmasin:

Di SMK Muhammadiyah 5 Al-Furqan Guru BK mengadakan observasi atau penelitian guna mengetahui kondisi sekolah baik dari lingkungan dan sumber daya yang lain. Hal ini dilakukan untuk membuat rencana dan Solusi dalam menghadapi masalah yang ada pada sekolah tersebut. Ini juga menyangkut tentang sarana dan alat apa saja yang bisa menunjang proses bimbingan dan konseling nantinya.²⁸

Dengan mengetahui hasil keempat wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa beberapa Guru BK sudah membuat penelitian atau observasi untuk memaksimalkan proses bimbingan dan konseling sehingga hasil

²⁷ Hasil Wawancara dengan Guru BK di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin 31 Agustus 2023.

²⁸ Hasil Wawancara dengan Guru BK di SMK Muhammadiyah 5 Al-Furqan Banjarmasin 31 Agustus 2023.

yang dicapai memenuhi kebutuhan peserta didik secara menyeluruh atau mengglobal.

b. Penyusunan program dalam bidang bimbingan belajar, sosial, belajar, dan karir.

Berikut hasil wawancara dengan keempat sekolah terkait tugas guru BK untuk melakukan penyusunan program dalam bidang bimbingan belajar, sosial, belajar, dan karir.

1) SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Terkait tentang Penyusunan program dalam bidang bimbingan belajar, sosial, belajar, dan karir dalam bidang bimbingan belajar, sosial, belajar, dan karir, berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin:

Agar tugas dilaksanakan terarah dan sesuai ketentuan maka, Guru BK wajib menyusun program. Begitu juga Guru BK di SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin harus menyusun program terutama untuk proses bidang layanan yang akan dilaksanakan sehingga capaian yang dihasilkan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan pemenuhannya.²⁹

2) SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

Terkait tentang penyusunan program dalam bidang bimbingan belajar, sosial, belajar, dan karir, berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin:

Tugas dilaksanakan harus terarah dan sesuai ketentuan maka, Guru BK wajib menyusun program. Demikian juga Guru BK di SMK

²⁹ Hasil Wawancara dengan Guru BK di SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin 28 Agustus 2023.

Muhammadiyah 2 Banjarmasin harus menyusun program terutama untuk proses bidang layanan yang akan dilaksanakan sehingga target yang dihasilkan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa.³⁰

3) SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Terkait tentang penyusunan program dalam bidang bimbingan belajar, sosial, belajar, dan karir, berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin:

Agar tugas dilaksanakan terarah dan sesuai ketentuan maka, Guru BK wajib menyusun program. Begitu juga Guru BK di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin harus menyusun program terutama untuk proses bidang layanan yang akan dilaksanakan sehingga capaian yang dihasilkan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan pemenuhannya.³¹

4) SMK Muhammadiyah 5 Al-Furqan Banjarmasin

Terkait tentang Penyusunan program dalam bidang bimbingan belajar, sosial, belajar, dan karir, berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMK Muhammadiyah 5 Al-Furqan Banjarmasin:

Pada Penyusunan program dalam bidang bimbingan belajar, sosial, belajar, dan karir berorientasi terhadap bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Di sekolah ini Guru BK menyusun program dengan tujuan agar proses bidang bimbingan sesuai dengan kehendak, aturan, dan capaian target. Pelaksanaan nya terdapat berbagai macam kendala, namun dengan adanya program mampu membuat keberlangsungan bimbingan lebih signifikan.³²

Berdasarkan hasil wawancara dengan keempat sekolah di atas maka dapat disimpulkan bahwa Guru BK melakukan Penyusunan program dalam

³⁰ Hasil Wawancara dengan Guru BK di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin 30 Agustus 2023.

³¹ Hasil Wawancara dengan Guru BK di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin 31 Agustus 2023.

³² Hasil Wawancara dengan Guru BK di SMK Muhammadiyah 5 Al-Furqan Banjarmasin 31 Agustus 2023.

bidang bimbingan belajar, sosial, belajar, dan karir dengan baik dan mengusakan tugas dilaksanakan dengan maksimal. Penyusunan program dalam bidang bimbingan belajar, sosial, belajar, dan karir tersebut diharapkan mampu menjadi acuan, bahkan pedoman pada pelaksanaan atau proses bimbingan dan konseling, serta bidang layanan. Disisi lain, program memudahkan bagi guru, wali kelas, dan orang tua memahami kebutuhan peserta didik.

c. Melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir

Berikut hasil wawancara dengan keempat sekolah terkait tugas guru BK untuk melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir.

1) SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Terkait tentang melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir, berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin:

Pelaksanaan layanan sudah dilakukan hanya saja belum maksimal. Guru BK belum melakukan pemantapan kemampuan menerima dan mengemukakan pendapat serta berargumentasi secara dinamis, kreatif, dan produktif. Guru BK membimbing siswa bagaimana cara berhubungan pribadi, sosial di sekolah, termasuk gaya belajar dan bimbingan karir secara maksimal.³³

³³ Hasil Wawancara dengan Guru BK di SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin 28 Agustus 2023.

2) SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

Terkait tentang Melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir, berdasarkan hasil wawancara dengan

Guru Bimbingan dan Konseling SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin:

Pada pelaksanaan layanan sudah dilakukan hanya saja belum maksimal. Guru BK belum melakukan pemantapan kemampuan menerima dan mengemukakan pendapat serta berargumentasi secara dinamis, kreatif, dan produktif. Guru BK membimbing siswa bagaimana cara berhubungan pribadi, sosial di sekolah, termasuk gaya belajar dan bimbingan karir secara maksimal.³⁴

3) SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Terkait tentang Melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir, berdasarkan hasil wawancara dengan

Guru Bimbingan dan Konseling SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin:

Pelaksanaan layanan sudah dilakukan hanya saja belum maksimal. Guru BK belum melakukan pemantapan kemampuan menerima dan mengemukakan pendapat serta berargumentasi secara dinamis, kreatif, dan produktif. Guru BK membimbing siswa bagaimana cara berhubungan pribadi, sosial di sekolah, termasuk gaya belajar dan bimbingan karir secara maksimal.³⁵

4) SMK Muhammadiyah 5 Al-Furqan Banjarmasin

Terkait tentang melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir, berdasarkan hasil wawancara dengan

Guru Bimbingan dan Konseling SMK Muhammadiyah 5 Al-Furqan Banjarmasin:

³⁴ Hasil Wawancara dengan Guru BK di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin 30 Agustus 2023.

³⁵ Hasil Wawancara dengan Guru BK di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin 31 Agustus 2023.

Kegiatan pelaksanaan Guru BK pastinya mengacu pada program yang ada, karena disini hanya menyangkut keberlangsungan prosesnya. Untuk administrasi dan lain sebagainya sudah ada pada program dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi. Di SMK Muhammadiyah 5 Al-Furqan proses pelaksanaan sudah didukung semua pihak terkait.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan keempat sekolah di atas dapat disimpulkan bahwa Guru BK melaksanakan layanan bimbingan dengan membantu siswa mengembangkan kemampuan diri pribadi, kemampuan sosial, belajar dan karir serta memahami pentingnya berinteraksi dengan baik dalam lingkungan sekolah, serta mengatasi dan mencegah konflik yang muncul.

d. Evaluasi pelaksanaan layanan dalam bimbingan pribadi, Sosial, belajar, dan karir.

Berikut hasil wawancara dengan keempat sekolah terkait tugas guru BK untuk melaksanakan evaluasi pelaksanaan layanan dalam bimbingan pribadi, Sosial, belajar, dan karir.

1) SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Terkait tentang kegiatan evaluasi pelaksanaan layanan dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir, berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin:

Guru BK mengevaluasi layanan pada siswa untuk mengetahui sejauh mana layanan dan bimbingan dilaksanakan dan keberhasilannya apakah sudah maksimal. Misalnya, siswa belajar dengan suasana yang nyaman, bervariasi dan tidak jenuh. Guru BK mendorong siswa agar cekatan secara mandiri dan aktif dalam kerja kelompok. Guru BK

³⁶ Hasil Wawancara dengan Guru BK di SMK Muhammadiyah 5 Al-Furqan Banjarmasin 31 Agustus 2023.

menyampaikan orientasi kepada siapa yang mau ke perguruan tinggi, dengan bekerja sama dengan wakasek kurikulum.³⁷

2) SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

Terkait tentang Evaluasi pelaksanaan layanan dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir, berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin:

Guru BK melakukan evaluasi layanan pada siswa untuk mengetahui sejauh mana layanan dan bimbingan dilaksanakan dan keberhasilannya apakah sudah maksimal. Selain itu guru mampu mencari solusi apa bila hasil evaluasi bermasalah. Misalnya, siswa belajar dengan suasana yang nyaman, bervariasi dan tidak jenuh. Guru BK mendorong siswa agar cekatan secara mandiri dan aktif dalam kerja kelompok. Guru BK menyampaikan orientasi kepada siapa yang mau ke perguruan tinggi, dengan bekerja sama dengan wakasek kurikulum.³⁸

3) SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Terkait tentang evaluasi pelaksanaan layanan dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir, berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin:

Guru BK mengevaluasi layanan pada siswa untuk mengetahui sejauh mana layanan dan bimbingan dilaksanakan dan keberhasilannya apakah sudah maksimal. Misalnya, siswa belajar dengan suasana yang nyaman, bervariasi dan tidak jenuh. Guru BK mendorong siswa agar cekatan secara mandiri dan aktif dalam kerja kelompok. Guru BK menyampaikan orientasi kepada siapa yang mau ke perguruan tinggi, dengan bekerja sama dengan wakasek kurikulum.³⁹

³⁷ Hasil Wawancara dengan Guru BK di SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin 28 Agustus 2023.

³⁸ Hasil Wawancara dengan Guru BK di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin 30 Agustus 2023.

³⁹ Hasil Wawancara dengan Guru BK di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin 31 Agustus 2023.

4) SMK Muhammadiyah 5 Al-Furqan Banjarmasin

Terkait tentang evaluasi pelaksanaan layanan dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir, berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMK Muhammadiyah 5 Al-Furqan Banjarmasin:

Guru BK dalam mengevaluasi tidak semuanya diadministrasikan dengan lengkap, biasanya yang sering terjadi hanya bentuk evaluasi verbal dalam konteks yang tidak berkesinambungan. Ini bisa menjadi kelemahan pada sebuah bimbingan, karena secara bukti hitam di atas putih minim adanya. Evaluasi yang dilaksanakan juga belum menyeluruh disemua bidang layanan, khususnya pada layanan karir.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Guru BK di SMK 1 Muhammadiyah Banjarmasin, SMK 2 Muhammadiyah Banjarmasin,, dan SMK 3 Muhammadiyah Banjarmasin telah melaksanakan evaluasi layanan bimbingan belajar dengan membantu siswa meraih kesuksesan akademik dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengembangkan kemandirian dalam belajar, dan memberikan panduan tentang peluang pendidikan lanjutan

Sedangkan di SMK Muhammadiyah 5 Al-Furqan Banjarmasin belum mampu melakukan evaluasi sesuai program dan POP yang ada. Tentunya ini sedikit berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan peserta didik.

e. Menyelenggarakan bimbingan terhadap siswa.

Berikut hasil wawancara dengan keempat sekolah terkait tugas guru BK untuk menyelenggarakan bimbingan terhadap siswa terhadap siswa.

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Guru BK di SMK Muhammadiyah 5 Al-Furqan Banjarmasin 31 Agustus 2023.

1) SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Terkait tentang menyelenggarakan bimbingan terhadap siswa, berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin:

Pada bagian ini Guru BK di SMK Muhammadiyah 1 memiliki bimbingan terhadap siswa namun lebih bersifat preventif, juga korektif. Siswa diharapkan tidak cuma menyelesaikan masalah, namun juga mencegah masalah itu terjadi sehingga bisa mengoreksi atas apa yang terjadi pada lingkungan mereka.⁴¹

2) SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

Terkait tentang menyelenggarakan bimbingan terhadap siswa, berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin:

Pada bagian ini Guru BK di SMK Muhammadiyah 2 memiliki bimbingan terhadap siswa, namun lebih bersifat preventif, juga korektif. Siswa diharapkan tidak cuma menyelesaikan masalah, namun juga mencegah masalah itu terjadi sehingga bisa mengoreksi atas apa yang terjadi dan cari solusi.⁴²

3) SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Terkait tentang menyelenggarakan bimbingan terhadap siswa, berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin:

Pada bagian ini Guru BK di SMK Muhammadiyah 3 memiliki bimbingan terhadap siswa namun lebih bersifat preventif, juga korektif.

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Guru BK di SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin 28 Agustus 2023.

⁴² Hasil Wawancara dengan Guru BK di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin 30 Agustus 2023.

Siswa diharapkan tidak cuma menyelesaikan masalah, namun juga mencegah masalah itu terjadi sehingga bisa mengoreksi atas apa yang terjadi pada lingkungan mereka.⁴³

4) SMK Muhammadiyah 5 Al-Furqan Banjarmasin

Terkait tentang Menyelenggarakan bimbingan terhadap siswa, berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMK Muhammadiyah 5 Al-Furqan Banjarmasin:

Penyelenggaraan bimbingan yang dilakukan Guru BK, hendaknya bersifat preventif, perservatif, korektif, dan kuratif. Sehingga, bila ini bisa dilakukan, maka penyelenggaraan bimbingan bisa dikatakan maksimal, dan Guru BK menjadi aktor terbaik pada prosesnya. Selain dari wali kelas dan orang tua yang hendaknya mendukung penuh penyelenggaraan yang ada.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan keempat sekolah di atas maka dapat disimpulkan, guru mampu membuat anak berpikir kritis dengan melihat dan peka atas apa yang ada di sekitar dan memberi solusi pada setiap masalah yang ada dalam hal apa pun dengan solusi yang bijak.

f. Membimbing 150 siswa

Berikut hasil wawancara dengan keempat sekolah terkait tugas guru BK untuk membimbing 150 siswa.

⁴³ Hasil Wawancara dengan Guru BK di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin 31 Agustus 2023.

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Guru BK di SMK Muhammadiyah 5 Al-Furqan Banjarmasin 31 Agustus 2023.

1) SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Terkait tentang membimbing 150 siswa, berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin:

Dalam hal ini mengacu pada teori faktor penghambat di bab sebelumnya dan peraturan sistem dapodik Guru BK harus membimbing minimal 150 siswa. Karena idealnya bimbingan siswa dalam jumlah demikian merupakan bagian tugas yang harus dilaksanakan oleh Guru BK itu sendiri.⁴⁵

2) SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

Terkait tentang membimbing 150 siswa, berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin:

Dalam hal ini mengacu pada teori faktor penghambat di bab sebelumnya dan peraturan sistem dapodik Guru BK harus membimbing minimal 150 siswa. Karena idealnya bimbingan siswa dalam jumlah demikian merupakan bagian tugas yang harus dilaksanakan oleh Guru BK itu sendiri.⁴⁶

3) SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Terkait tentang membimbing 150 siswa, berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin:

Dalam hal ini mengacu pada teori faktor penghambat di bab sebelumnya dan peraturan sistem dapodik Guru BK harus membimbing minimal 150 siswa. Karena idealnya bimbingan siswa dalam jumlah demikian merupakan bagian tugas yang harus dilaksanakan oleh Guru BK itu sendiri.⁴⁷

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Guru BK di SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin 28 Agustus 2023.

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Guru BK di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin 30 Agustus 2023.

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Guru BK di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin 31 Agustus 2023.

4) SMK Muhammadiyah 5 Al-Furqan Banjarmasin

Terkait tentang membimbing 150 siswa, berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMK Muhammadiyah 5 Al-Furqan Banjarmasin:

Dalam hal ini mengacu pada teori faktor penghambat di bab sebelumnya dan peraturan sistem dapodik Guru BK harus membimbing minimal 150 siswa. Karena idealnya bimbingan siswa dalam jumlah demikian merupakan bagian tugas yang harus dilaksanakan oleh Guru BK itu sendiri.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin, SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin, SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin dan SMK Muhammadiyah 5 Al Furqan Banjarmasin, dengan ini dapat disimpulkan bahwa sangat jelas tugas dalam bimbingan 150 siswa terlaksana dengan baik.

3) **Faktor Pendukung Penyelenggaraan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah**

Layanan bimbingan dan konseling akan berjalan secara efektif apabila terdapat faktor pendukung di dalamnya. Kegiatan pendukung dalam Bimbingan dan Konseling adalah hal yang dapat dilakukan sebelum atau setelah proses layanan bimbingan dan konseling berlangsung. Kegiatan ini sifatnya mendukung yang akan memberikan dorongan yang sangat kuat terhadap keberhasilan konseling. Sinergitas antara kegiatan pendukung, dan jenis layanan bimbingan dan konseling memberikan power yang sangat baik terhadap layanan yang berkualitas.

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Guru BK di SMK Muhammadiyah 5 Al-Furqan Banjarmasin 31 Agustus 2023.

Berikut adalah faktor pendukung penyelenggara program bimbingan dan konseling di Sekolah.

a. Kompetensi

1) SMK 1 Muhammadiyah Banjarmasin

Sebagai seorang pendidik guru BK harus punya potensi tentunya seperti halnya memiliki kompleksitas interaksi individu- lingkungan dalam rangka social budaya. Selain itu guru harus menguasai ragam intervensi psikologis juga menguasai strategi dan teknis assemen yang memungkinkan dipahaminya proses perkembangan manusia secara individu maupun social dan punya potensi memegang teguh regulasi profesi.

2) SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

Guru BK harus punya potensi tentunya seperti halnya memiliki kompleksitas interaksi individu- lingkungan dalam rangka social budaya. Selain itu guru harus menguasai ragam intervensi psikologis juga menguasai strategi dan teknis assemen yang memungkinkan dipahaminya proses perkembangan manusia secara individu maupun social dan punya potensi memegang teguh regulasi profesi. Hal ini sebagai potensi dasar yang jadi pendukung proses bimbingan.

3) SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Seorang pendidik guru BK harus punya potensi tentunya seperti halnya memiliki kompleksitas interaksi individu- lingkungan dalam rangka social budaya. Selain itu guru harus menguasai ragam intervensi psikologis juga menguasai strategi dan teknis assemen yang memungkinkan dipahaminya proses

perkembangan manusia secara individu maupun social dan punya potensi memegang teguh regulasi profesi.

4) SMK Muhammadiyah 5 Banjarmasin

Seorang pendidik guru BK harus punya potensi tentunya seperti halnya memiliki kompleksitas interaksi individu- lingkungan dalam rangka social budaya. Selain itu guru harus menguasai intervensi psikologis juga menguasai strategi dan teknis assemen yang memungkinkan dipahaminya proses perkembangan manusia secara individu maupun social dan punya potensi memegang teguh regulasi profesi.

Dapat disimpulkan kompetensi menjadi faktor pendukung utama bagi guru BK ,karena dengan ini guru BK bisa lebih mudah menjalankn peran dan tugasnya. Setiap kebijakan dan strategi guru dalam membimbing siswa juga sangat ditentukan kompetensi yang dimiliki guru tersebut.

b. Predikat Konselor

1) SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Berdasar pada sertifikasi seseorang yang didapat dari lembaga, itu menjadi modal atau pendukung guru itu jadi konselor. Jadi pada SMK ini guru BK menjadi konselor. Didasarkan atas sertifikasi yang dimiliki seseorang. Sertifikasi diberikan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan dalam program yang disiapkan secara khusus untuk itu. Program studi Bimbingan dan Konseling yang ada di LPTK adalah program yang terakreditasi dan berwenang menyiapkan tenaga konselor profesional.

2) SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

Pada predikat konselor didasarkan atas sertifikasi yang dimiliki seseorang. Sertifikasi diberikan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan dalam program yang disiapkan secara khusus untuk itu. Sertifikasi seseorang yang diberikan oleh lembaga, itu menjadi modal atau pendukung guru itu jadi konselor. Jadi pada Sekolah ini guru BK menjadi konselor. Program studi Bimbingan dan Konseling yang ada di LPTK adalah program yang terakreditasi dan berwenang menyiapkan tenaga konselor profesional.

3) SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Predikat konselor didasarkan atas sertifikasi yang dimiliki seseorang. Sertifikasi diberikan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan dalam program yang disiapkan secara khusus untuk itu. Program studi Bimbingan dan Konseling yang ada di LPTK adalah program yang terakreditasi dan berwenang menyiapkan tenaga konselor profesional.

4) SMK Muhammadiyah 5 Al-Furqan Banjarmasin

Predikat konselor didasarkan atas sertifikasi yang dimiliki seseorang. Sertifikasi diberikan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan dalam program yang disiapkan secara khusus untuk itu. Seseorang yang mendapat lisensi dari lembaga untuk jadi konselor, itu menjadi modal atau pendukung guru itu jadi konselor. Jadi pada SMK ini guru BK menjadi konselor.

Kesimpulannya adalah guru BK harus mampu jadi konselor sebagai wujud nyata, sebagai faktor pendukung yang sangat berarti dan menjalankan proses bimbingan. Guru harus memenuhi syarat dan memiliki daya dukung seperti ini, di sekolah SMK Muhammadiyah sudah memiliki hal ini.

c. Kredensial

1) SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Penganugrahan kepercayaan pada konselor yang profesional disebut kredensial, dengan demikian yang bersangkutan memiliki kewenangan dan punya lisensi untuk menyelenggarakan konseling secara independen pada masyarakat atau lembaga tertentu. Dalam hal ini guru BK juga dianggap memiliki itu.

2) SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

Kepercayaan pada konselor yang profesional disebut kredensial, dengan demikian yang bersangkutan memiliki kewenangan dan punya lisensi untuk menyelenggarakan konseling secara independen pada masyarakat atau lembaga tertentu. Dalam hal ini guru BK juga dianggap memiliki lisensi itu.

3) SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Pemberian kepercayaan pada konselor yang profesional disebut kredensial, dengan demikian yang bersangkutan memiliki kewenangan dan punya lisensi untuk menyelenggarakan konseling secara independen pada masyarakat atau lembaga tertentu. Dalam hal ini guru BK juga memiliki lisensi itu..

Di sekolah ini dapat disimpulkan faktor pendukung yang ada seperti kompeten, sertifikat dan akreditasi serta kredensial merupakan hal yang luar biasa bagi keberlangsungan proses bimbingan dan konseling di sekolah untuk mendapat hasil yang mampu memenuhi kebutuhan peserta didik.

4) SMK Muhammadiyah 5 Al-Furqan Banjarmasin

Konselor yang profesional dan dipercayadisebut kredensial, dengan demikian yang bersangkutan memiliki kewenangan dan punya lisensi untuk menyelenggarakan konseling secara independen pada masyarakat atau lembaga tertentu. Dalam hal ini guru BK juga dianggap memiliki pendukung tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan faktor pendukung sangat berpengaruh pada proses bimbingan hal ini seperti penjelasan diatas Bahwa segala macam faktor jadi salah satu penentu keberhasilan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan. Meskipun kondisinya tiap sekolah berbeda.

4) Faktor Penghambat Penyelenggaraan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Selain faktor pendukung pada penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah, mempunyai faktor penghambat juga. Jenis faktor penghambat di tiap sekolah bervariasi walaupun tidak jauh berbeda keberadaan faktor penghambat pasti sedikit mengganggu dan membuat hasil bimbingan kurang maksimal.

Adapun beberapa faktor penghambat sebagai berikut:

a. Dasar Penyusunan program dalam bidang bimbingan belajar, sosial, belajar, dan karir dan isi program

1) SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Ini jadi penghambat karena tidak semua sekolah bisa memenuhinya dikarekan pihak guru maupun keadaan sekolah itu sendiri. Mengingat keadaan sekolah yang berbeda- beda maka turut menentukan faktor ini, seperti di SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin mereka masuk sekolah pada siang hari.

2) SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

Hal Ini penghambat karena tidak semua sekolah bisa memenuhinya dikarekan pihak guru maupun keadaan sekolah itu sendiri. Mengingat keadaan sekolah yang berbeda- beda maka turut menentukan faktor ini, seperti di SMK Muhammadiyah 2 mereka memiliki 2 gedung terpisah yang tentu berpengaruh pada proses bimbingan.

3) SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Faktor tersebut jadi penghambat karena tidak semua sekolah bisa memenuhinya dikarekan pihak guru maupun keadaan sekolah itu sendiri. Mengingat keadaan sekolah yang berbeda – beda maka turut menentukan faktor ini, seperti di SMK Muhammadiyah 3 banjarmasin jumlah siswa yang banyak jadi tantangan sendiri.

4) SMK Muhammadiyah 5 Banjarmasin

Ini jadi penghambat karena tidak semua sekolah bisa memenuhinya dikarekan pihak guru maupun keadaan sekolah itu sendiri. Mengingat keadaan

sekolah yang berbeda- beda maka turut menentukan faktor ini, seperti di SMK Muhammadiyah 5 Al-Furqan Banjarmasin guru BK Cuma satu orang.

Dapat disimpulkan faktor diatas merupakan penghambat yang cukup signifikan dan harus dicari solusinya. Karena apabila solusi tidak didapat peran dan tugas akan selalu berjalan tidak ideal

b. Sarana dan prasarana

1) SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Sarana dan prasarana memang jadi agenda dan masalah sendiri disekolah manapun termasuk disini, keterbatasan sarana merupakan seperti masalah klasik yang tak kunjung ada solusi, hal ini disebabkan kaitan dengan dana operasional sekolah dan system itu sendiri.

2) SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

Faktor Sarana dan prasarana memang jadi agenda dan masalah sendiri disekolah manapun termasuk SMK ini, keterbatasan sarana merupakan seperti masalah klasik yang tak kunjung ada solusi, hal ini disebabkan kaitan dengan dana operasional sekolah dan system itu sendiri.

3) SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Jelas Sarana dan prasarana memang jadi agenda dan masalah sendiri disekolah termasuk disini, keterbatasan sarana seperti masalah klasik yang tak

kunjung ada solusi, hal ini disebabkan kaitan dengan dana operasional sekolah dan system serta kebijakan yang ada.

4) SMK Muhammadiyah 5 Banjarmasin

Pada Sarana dan prasarana memang jadi agenda dan masalah sendiri disekolah manapun termasuk disini, keterbatasan sarana merupakan seperti masalah klasik yang tak kunjung ada solusi, hal ini disebabkan kaitan dengan dana operasional sekolah dan sistem itu sendiri.

Kesimpulannya adalah sarana dan prasarana pada tiap sekolah jelas selalu jadi faktor penghambat, karena keterbatasan dari pihak sekolah untuk memenuhi hal tersebut. Walaupun setiap tahunnya selalu berusaha ditingkatkan.

c. Kemampuan Petugas (Latar Belakang Pendidikan)

1) SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Latar belakang pendidikan merupakan salah satu faktor penghambat, misalnya tidak linear dengan mata pelajaran (mapel) atau jurusan yang diampu. Ini juga berpengaruh pada kemampuan petugasnya, Namun di sekolah ini tidak terjadi, akan tetapi jumlah guru yang masih kurang banyak.

2) SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

Pada Latar belakang pendidikan merupakan salah satu faktor penghambat, misalnya tidak linear dengan mapel atau jurusan yang diampu. Ini juga

berpengaruh pada kemampuan petugasnya. Namun di sekolah ini tidak terjadi, tetapi jumlah guru yang masih kurang sebab yang ditangani lebih dari 150 siswa.

3) SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Jelas Latar belakang pendidikan merupakan salah satu faktor penghambat, misalnya tidak linear dengan mapel atau jurusan yang diampu. Ini juga berpengaruh pada kemampuan petugasnya. Namun di sekolah ini tidak terjadi tetapi jumlah guru yang masih belum ideal.

4) SMK Muhammadiyah 5 Banjarmasin

Dalam hal Latar belakang pendidikan merupakan salah satu faktor penghambat, misalnya tidak linear dengan mapel atau jurusan yang diampu. Ini juga berpengaruh pada kemampuan petugasnya. Namun di sekolah ini tidak terjadi tetapi jumlah guru yang masih kurang.

Dalam data diatas disimpulkan latar belakang pendidikan dalam hal ini berpengaruh pada kemampuan petugas yang harusnya bisa lebih maksimal, walaupun tidak terjadi pada semua sekolah.

d. Petugas Bimbingan Dan Konseling Mempunyai Peran Sesuai Dengan Sifat Dan Kemampuan Fungsional Disekolah (Guru Mapel, Staf Administrasi, Wali Kelas Dan Kepala Sekolah)

1) SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Guru BK Petugas bimbingan dan konseling mempunyai peran sesuai dengan sifat dan kemampuan fungsional di sekolah (guru mapel, staf administrasi, wali kelas dan kepala sekolah).

2) SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

Guru bimbingan dan konseling mempunyai peran sesuai dengan sifat dan kemampuan fungsional di sekolah (guru mapel, staf administrasi, wali kelas dan kepala sekolah).

3) SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Petugas bimbingan dan konseling mempunyai peran sesuai dengan sifat dan kemampuan fungsional di sekolah (guru mapel, staf administrasi, wali kelas dan kepala sekolah)

4) SMK Muhammadiyah 5 Banjarmasin

Penyelenggara bimbingan dan konseling mempunyai peran sesuai dengan sifat dan kemampuan fungsional di sekolah (guru mapel, staf administrasi, wali kelas dan kepala sekolah).

Hal ini dapat disimpulkan betapa factor penghambat ini lebih variatif daripada factor pendukung sebelumnya, dan ini terjadi dilapangan dan belum ada solusi untuk mengatasi seluruhnya.

D. Analisis Data

Analisis data adalah proses inspeksi, pembersihan dan pemodelan data dengan tujuan menemukan informasi yang berguna, menginformasikan kesimpulan, dan mendukung pengambilan keputusan.

Menurut Bogdan, *Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you*

accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others, analisis data adalah proses untuk mencari dan menyusun data secara sistematis. Sehingga analisis data juga merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh praktisi data/peneliti. Proses analisis data membutuhkan pemikiran kritis dan pemecahan yang baik. Keterampilan ini diperlukan untuk menentukan metode analisis data yang benar. Pengguna metode analisis yang tepat memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil analisis. Jika peneliti salah dalam memilih metode analisis, maka tidak mendapatkan hasil yang diinginkan yang tentunya membutuhkan waktu dan tenaga.

Data yang telah melalui proses harus disajikan dalam bentuk yang sebaik mungkin dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah analisis yang diperoleh dari proses pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴⁹

Berdasarkan sajian data di atas menurut I Made Winartha metode analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan.⁵⁰ Sehingga sajian data dan analisis data yang diberikan peneliti sesuai

⁴⁹ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, UIN Antasari Banjarmasin, Vol. 17. No. 33 Januari-Juni 2018.

⁵⁰ Faizal Mulia Z, *Implementation Of Organizational Culture On Village Owned Enterprises (Bumdes) Village Karangpapak Cisolok Subdistrict Sukabumi District*, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Jurnal Ilmu Manajemen Retail (JIMAT), 2022 Vol. 3, No. 1, <https://doi.org/>.

dengan penelitian di lapangan salah satunya terlihat dalam metode yang dilakukan peneliti dalam pengambilan data, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Melalui observasi peneliti mendapatkan data awal tentang apa yang diteliti. Dalam hal ini, tentunya peneliti ingin mengetahui peran dan tugas Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah yang menjadi subjek penelitian. Adapun sekolah yang dimaksud tentunya sesuai dengan sajian data yaitu SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin, SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin, SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, dan SMK Muhammadiyah 5 Al-Furqan Banjarmasin Al-Furqon Banjarmasin.

Sekolah-sekolah di atas dijadikan subjek oleh peneliti dengan alasan sistem dan manajemennya yang bagus, sehingga perkembangannya pesat. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengetahui atau memastikan bahwa apakah manajemen yang bagus akan diikuti oleh pelaksanaan peran dan tugas Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah tersebut. Dengan metode ini, peneliti memerlukan lembar observasi pastinya agar hasil dari observasi terarah dan maksimal dijadikan data penelitian, peneliti meletakkan lembar observasi pada bagian lampiran.

Melalui lembar observasi peneliti mampu mendapatkan data yang sangat berguna bagi penelitian ini dan tentunya menjadi data yang sangat signifikan pada proses pengolahan data. Observasi dianggap sebagai salah satu cara pengambilan

data yang selaras dengan penelitian deskriptif kualitatif. Observasi bahkan bisa dijadikan salah satu data utama/pokok pada sebuah penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan salah satu penelitian yang memerlukan observasi di dalam kumpulan data, hal ini disebabkan observasi mampu menjadi tolak ukur bahkan titik awal dari sebuah penelitian. Disamping itu, sebuah penelitian akan menarik bagi penelitinya dikarenakan observasi awal yang sangat menarik perhatian.

Peneliti juga mendapatkan gambaran tentang bagaimana peran dan tugas Guru Bimbingan dan Konseling yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Ternyata semua sekolah memiliki persamaan dan perbedaan di dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Persamaannya semua sekolah mengacu pada pedoman sebuah layanan dan konseling layaknya dijalankan, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada faktor pendukung dan penghambat keberlangsungan layanan itu sendiri. Misalkan perbedaan budaya, agama, bahkan individu Guru Bimbingan dan Konseling itu sendiri, baik secara emosional ataupun usia. Disamping daripada itu pengalaman dan kompetensi juga turut mempengaruhi pada perbedaan itu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran dan tugas dilaksanakan dengan berdasar pada faktor pendukung dan penghambat masing-masing sekolah.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data di dalam penelitian kualitatif karena dengan wawancara peneliti bisa mendapatkan informasi langsung

dari sumber yang bisa disebut responden atau informan. Menurut Stewart dan Cash (dalam Herdiansyah) wawancara diartikan sebagai suatu interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran atau *sharing* aturan, tanggungjawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi. Wawancara bukanlah suatu kegiatan dimana satu orang melakukan memulai pembicaraan, sementara yang lain hanya mendengarkan. Wawancara melibatkan komunikasi dua arah antara kedua kubu dan adanya tujuan yang akan dicapai melalui komunikasi tersebut.

Berdasarkan keterangan di atas dalam konteks penelitian kualitatif, wawancara yang dilakukan harus bersifat dua arah artinya, bukan saja peneliti bertugas untuk mengajukan pertanyaan dan subjek menjawab pertanyaan, tetapi keduanya aktif berdialog saling bertanya dan menjawab. Ini juga mengarah pada pendapat Howitt menyatakan ada tiga hal utama yang menentukan keberhasilan dalam wawancara yaitu faktor keahlian meneliti, topik wawancara, dan yang diwawancara.⁵¹

Dari hasil wawancara ini, peneliti mendapatkan informasi dan data tentang terlaksananya peran dan tugas Guru Bimbingan dan Konseling. Banyak data akurat yang mendukung peneliti untuk bisa mengetahui dan menyimpulkan tentang peran dan tugas Guru Bimbingan dan Konseling. Data wawancara merupakan data pokok yang tidak bisa dipisahkan dalam proses penelitian ini.

Berdasarkan hasil wawancara ini juga, maka peneliti bisa memastikan bahwa peran dan tugas pada tiap SMK Muhammadiyah se-Kota Banjarmasin

⁵¹ Amalia Adhandayani, Metode Interview dalam Penelitian Kualitatif, Universitas Esa Unggul, 2020.

dilaksanakan dengan baik sesuai dengan kondisi dan faktor pendukung dan penghambat masing-masing sekolah.

Pada penelitian ini pihak yang diwawancara ada dua aspek penting, yaitu:

- a. Informan utama, adalah orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Dalam hal ini, informan utama menjawab dan berinteraksi aktif saat peneliti melaksanakan wawancara berkenaan dengan apa yang dikehendaki atau diketahui oleh peneliti terhadap informan utama sesuai dengan judul yang diangkat.
- b. Informan pendukung, dikalangan kualitatif subjek penelitian bisa juga disebut dengan informan yaitu orang yang memberikan informasi tentang apa yang sedang diteliti tetapi bisa saja mereka bukan pelaku utama dari penelitian tersebut. Namun, orang yang dipilih sebagai penghubung dan pemberi informasi selain dari informan utama nya langsung. Informan adalah subjek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, informan terbagi menjadi tiga, yaitu informan kunci, informan utama, dan informan pendukung. Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan kunci bukan hanya mengetahui tentang kondisi/fenomena pada masyarakat secara garis besar, juga memahami informasi tentang informan utama. Dalam pemilihan informan kunci

tergantung dari unit analisis yang akan diteliti. Misalnya pada unit sebuah organisasi, informan kuncinya adalah pimpinan organisasi tersebut.⁵²

Berdasarkan lembar wawancara yang ada pada lampiran, peneliti mendapatkan hasil wawancara sesuai dengan peran dan tugas Guru Bimbingan dan Konseling. Hasil yang didapat dari wawancara dengan informan, maka dapat disimpulkan sekolah SMK Muhammadiyah se-Kota Banjarmasin menjalankan peran dan tugas Guru Bimbingan dan Konseling dengan berbagai dinamika yang ada sesuai sekolah yang bersangkutan.

Semua sekolah mengupayakan agar proses layanan berjalan sebagaimana mestinya, hal ini juga dikuatkan dari hasil wawancara peneliti dengan informan utama dan informan pendukung. Secara teoritis, layanan konseling dilakukan sesuai prosedur yang ada hanya saja pada kenyataannya yang terjadi di lapangan tidak semua berjalan maksimal. Hal ini, tentu saja berkenaan dengan faktor pendukung dan penghambat yang ada. Berbagai macam faktor pendukung dan penghambat dialami di lapangan. Seperti halnya yang didapatkan pada observasi peneliti juga mendapatkan faktor yang sama pada wawancara ini, yang artinya hasil dari observasi dan wawancara berbanding lurus, saling keterkaitan dan mendukung peneliti untuk akhirnya mendapatkan kesimpulan yang sama.

Hasil wawancara secara otomatis menguatkan dari data observasi sebelumnya. Dikarenakan hasil dari peran dan tugas Guru Bimbingan dan Konseling serta faktor pendukung dan penghambatnya semuanya sama, bahkan

⁵² Ade Heryana, *Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif*, Universitas Esa Unggul, Prodi Kesehatan Masyarakat, 2018.

dari wawancara bisa didapatkan informasi lebih detail dikarenakan terjadi interaksi aktif antara peneliti dengan informan utama ataupun informan pendukung dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisa dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek atau responden itu sendiri. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dan sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.

Dokumentasi menurut Sugiyono adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan teknik terakhir dalam pengumpulan data yang bersifat tercetak (*Printed*) yang bertujuan untuk melengkapi data-data tambahan penelitian, seperti foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan mewawancarai narasumber, surat keterangan penelitian, surat ketersediaan sebagai informasi, serta tulisan-tulisan dan sebagainya.⁵³ Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data, kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1) Program BK

Program BK dapat diartikan sebagai suatu rencana kegiatan bimbingan konseling yang akan dilaksanakan dalam periode waktu tertentu. Ini mencakup

⁵³ Putu Agus Semara Putra Giria dan Ni Wayan Suastini, "Peran Guru BK dalam Mengidentifikasi Kesulitan Belajar Siswa di SMAN 4 Denpasar", Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 1 No. 1 Maret 2022 ISSN 2460 – 8629.

kegiatan yang direncanakan secara terencana, terorganisir, dan terkoordinasi selama periode waktu tertentu, dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan. Seluruh kegiatan tersebut dilakukan secara terhubung dan saling berkaitan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2) Rencana Pelaksanaan Layanan BK

RPL BK adalah sebagai rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. RPL BK itu dibuat oleh Guru Bimbingan dan Konseling atau bimbingan berfungsi sebagai acuan dan langkah taktis yang dibuat oleh seorang guru pembimbing. RPL minimal terdiri dari tujuan, materi layanan, kegiatan, sumber, bahan untuk melaksanakan proses bimbingan.

3) Buku Kasus Siswa

Buku kasus siswa adalah buku catatan yang berisikan kasus-kasus yang pernah dilakukan siswa serta dengan tindak lanjut dan penyelesaian yang telah dilakukan.

4) Angket Kebutuhan Peserta Didik

AKPD pada BK adalah angket kebutuhan peserta didik merupakan salah satu angket yang digunakan oleh Guru Bimbingan dan Konseling sebagai metode atau sistem untuk melakukan identifikasi terhadap permasalahan yang dialami oleh siswa pada tahun pertama. Tujuan dari AKPD untuk membantu individu dalam mencapai perkembangannya dengan baik dan optimal, menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya.

Berdasarkan dari beberapa dari data penunjang dari pengumpulan data melalui dokumentasi, maka peneliti berhasil mendapatkan data-data yang autentik dan komplit secara arsip atau tertulis. Hal ini tentunya sangat membantu peneliti dalam menelaah ataupun menganalisa apakah peran dan tugas Guru Bimbingan dan Konseling sudah dijalankan sebagaimana mestinya atau tidak.

Dari data seperti RPL, buku kasus, dan AKPD secara otomatis menjadi bukti fisik bahwa sebuah layanan dari peran dan tugas Guru Bimbingan dan Konseling dijalankan dengan baik. Walaupun ada saja ditemukan kasus yang sudah dilakukan bimbingan serta dilakukan tindak lanjut dan pemecahannya di lapangan, namun tidak diarsipkan secara tertulis sebagai kelengkapan administrasi. Hal ini biasanya dikarenakan kesibukan Guru Bimbingan dan Konseling itu sendiri atau dianggap kasus yang terjadi sering terulang baik pada siswa yang sama atau berbeda sehingga dilihat dari varian kasus menjadi monoton saja. Dengan kata lain, adakalanya sedikit perbedaan antara yang diarsipkan dengan pelaksanaan di lapangan, namun tanpa mengurangi makna serta fungsi dan tujuan bimbingan dan konseling itu sendiri.

Setelah melihat hasil dari tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dapat diketahui peran dan tugas secara detail dan komprehensif. Namun, konsep ideal dari peran dan tugas Guru Bimbingan dan Konseling berbeda keadaannya pada tiap sekolah, tentunya banyak faktor penyebab. Untuk itulah peneliti akan menguraikan bagaimana peran dan tugas yang terlaksana di SMK Muhammadiyah se-Kota Banjarmasin.

1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling di SMK Muhammadiyah se-Kota Banjarmasin

a. SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Berdasar teori pada bab sebelumnya Guru BK berperan sebagai:

1) Pengelolaan program

Pada SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin, walaupun Guru BK yang ada disini tergolong minim dari jumlah yang seharusnya, namun guru tersebut sudah melakukan pengelolaan program berkaitan dengan apa saja bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan. Sehingga, lebih teratur dan komprehensif. Program yang dibuat memang belum lengkap, namun cukup mewakili untuk melaksanakan bimbingan dan konseling di sekolah. Dengan demikian, program yang bersifat kolaboratif dari perencanaan sampai evaluasi memenuhi dimensi dan elemen profil pelajar Pancasila.

2) Pembimbing

Guru BK membimbing peserta didik untuk mengenal diri, memfasilitasi perkembangan, dan pertumbuhan, penyesuaian diri, serta pengembangan potensi dan minat secara optimal. Maka, Guru BK di sekolah tersebut berusaha mewujudkan dan melakukan bimbingan dengan sangat baik, tentunya dengan mencari Solusi atas penghambat yang ada di sekolahnya. Dengan adanya Solusi, pelaksanaan bimbingan, jauh lebih maksimal dan sesuai program sebelumnya.

Disimpulkan bahwa Guru BK mencoba melaksanakan bimbingan dengan semaksimal mungkin untuk menggali potensi, baik pada peserta didik ataupun

potensi sekolahnya, yang tentu saja memiliki faktor pendukung dan penghambat. Sehingga, hal itu tidak berpengaruh besar pada hasil yang di dapat.

3) Penilai

Guru BK pada SMK Muhammadiyah 1 melaksanakan penilaian formal dan informal, yang dapat menjalin kemitraan dengan orang tua dan wali kelas, sehingga hasil tes yang didapat bisa dijadikan bahan untuk pengambilan keputusan rencana perkembangan peserta didik. Itu artinya, perkembangan peserta didik bisa berbasis tes yang dilakukan, sehingga hasil yang signifikan berpengaruh pada proses penilaian dan perkembangan siswa tersebut.

Dengan adanya penilaian yang dilakukan, Guru BK punya referensi untuk mengambil keputusan bijak dalam menyikapi semua perkembangan peserta didik. Hal ini juga termasuk kemampuan Guru BK membangun mitra pada wali kelas dan orang tua. Sehingga, informasi yang disampaikan akurat dan bisa diterima.

4) Konselor

Di SMK Muhammadiyah 1 praktik konseling bagi para peserta didik dibuka seluas-luasnya karena peran Guru BK sebagai konselor yang membantu penyelesaian masalah, penyembuhan, perbaikan, dan pencegahan yang terkait dengan kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Hal ini mampu menjadi langkah besar untuk pemenuhan kebutuhan peserta didik dengan segala masalah dan potensi yang ada pada mereka. Dengan demikian, konselor di sekolah tersebut berjalan dengan semestinya.

Guru BK sebagai konselor merupakan peran penting dalam sebuah keberlangsungan proses bimbingan dan konseling di sebuah sekolah. Ini bisa

menjadi barometer keberhasilan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, dari penyelesaian masalah, penyembuhan, perbaikan, dan pencegahannya.

5) Konsultasi

Pada proses konsultasi, Guru BK memberikan informasi tentang perkembangan potensi, minat, dan kebutuhan lainnya kepada peserta didik, wali kelas, dan orang tua yang masih mengarah pada dimensi profil pelajar Pancasila. Dengan mengacu pada dimensi itu, diharapkan karakter peserta didik bisa menjadi lebih baik dan jadi solusi di tengah maraknya degradasi nilai dan moral dikalangan pelajar sekarang. Dalam hal ini, di SMK Muhammadiyah 1 mengupayakan proses konsultasi bisa berjalan sesuai ketentuan, meskipun kondisi sekolah tidak semua mendukung.

Dari data yang didapat saat peneliti melakukan wawancara, maka disimpulkan Guru BK melaksanakan konsultasi dengan peserta didik sesuai dengan program yang ada, juknis yang berlaku, dan mengarah pada tujuan dimensi profil pelajar Pancasila. Dengan harapan, ada peningkatan karakter positif yang mereka lakukan dan berkesinambungan.

6) Koordinasi

Koordinasi untuk mendukung pengembangan akademik dan karir masa depan, pada peserta didik, dalam hal ini Guru BK dituntut mampu bekerja sama dengan semua pihak. Seperti bidang akademik sekolah, keluarga, serta masyarakat. Inilah yang disebut proses koordinasi yang bertujuan memenuhi kebutuhan peserta didik dengan melibatkan orang lain. Ini dimaksudkan agar dalam pengambilan keputusan, Guru BK tidak melakukannya sendiri.

Pada keberlangsungan koordinasi, memang harus melibatkan beberapa pihak sebagai bentuk kerja sama yang bagus guna mencari Solusi tentang masalah yang dihadapi, bahkan mencoba melakukan pencegahan terhadap masalah yang menyeluruh, baik secara akademik dan karir peserta didik secara optimal.

b. SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

Berdasar teori pada bab sebelumnya Guru BK berperan sebagai:

1) Pengelolaan program

Pada SMK Muhammadiyah 2, walaupun Guru BK yang ada disini tergolong baru, namun guru tersebut sudah melakukan pengelolaan program berkaitan dengan apa saja bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan. Sehingga, lebih teratur dan komprehensif. Program yang dibuat memang belum lengkap, namun cukup mewakili untuk melaksanakan bimbingan dan konseling di sekolah. Dengan demikian, program yang bersifat kolaboratif dari perencanaan sampai evaluasi memenuhi dimensi dan elemen profil pelajar Pancasila.

Data wawancara di atas, menunjukkan kesiapan seorang Guru BK untuk melaksanakan bimbingan dan konseling, serta bidang layanan lainnya. Hal ini bisa dilihat dari program yang dibuat, dan muatan yang terkandung di dalamnya seperti bersifat kolaboratif dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

2) Pembimbing

Guru BK membimbing peserta didik untuk mengenal diri, memfasilitasi perkembangan, dan pertumbuhan, penyesuaian diri, serta pengembangan potensi dan minat secara optimal. Maka, Guru BK di sekolah tersebut berusaha mewujudkan dan melakukan bimbingan dengan sangat baik, tentunya dengan

mencari Solusi atas penghambat yang ada di sekolahnya. Dengan adanya Solusi tadi, pelaksanaan bimbingan, jauh lebih maksimal dan sesuai program sebelumnya.

Pada hasil wawancara disimpulkan bahwa Guru BK mencoba melaksanakan bimbingan dengan semaksimal mungkin untuk menggali potensi, baik pada peserta didik ataupun potensi sekolahnya, yang tentu saja memiliki faktor pendukung dan penghambat. Sehingga, hal itu tidak berpengaruh besar pada hasil yang di dapat.

3) Penilai

Guru BK pada SMK Muhammadiyah 2 melaksanakan penilaian formal dan informal, yang dapat menjalin kemitraan dengan orang tua dan wali kelas, sehingga hasil tes yang didapat bisa dijadikan bahan untuk pengambilan keputusan rencana perkembangan peserta didik. Itu artinya, perkembangan peserta didik bisa berbasis tes yang dilakukan, sehingga hasil yang signifikan berpengaruh pada proses penilaian dan perkembangan siswa tersebut.

Dengan adanya penilaian yang dilakukan, Guru BK punya referensi untuk mengambil keputusan bijak dalam menyikapi semua perkembangan peserta didik. Hal ini juga termasuk kemampuan Guru BK membangun mitra pada wali kelas dan orang tua. Sehingga, informasi yang disampaikan akurat dan bisa diterima.

4) Konselor

Di SMK Muhammadiyah 2 praktik konseling bagi para peserta didik dibuka seluas-luasnya karena peran Guru BK sebagai konselor yang membantu penyelesaian masalah, penyembuhan, perbaikan, dan pencegahan yang terkait

dengan kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Hal ini mampu menjadi langkah besar untuk pemenuhan kebutuhan peserta didik dengan segala masalah dan potensi yang ada pada mereka. Dengan demikian, konselor di sekolah tersebut berjalan dengan semestinya.

Guru BK sebagai konselor merupakan peran penting dalam sebuah keberlangsungan proses bimbingan dan konseling di sebuah sekolah. Ini bisa menjadi barometer keberhasilan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, dari penyelesaian masalah, penyembuhan, perbaikan, dan pencegahannya.

5) Konsultasi

Pada proses konsultasi, Guru BK memberikan informasi tentang perkembangan potensi, minat, dan kebutuhan lainnya kepada peserta didik, wali kelas, dan orang tua yang masih mengarah pada dimensi profil pelajar Pancasila. Dengan mengacu pada dimensi itu, diharapkan karakter peserta didik bisa menjadi lebih baik dan jadi solusi di tengah maraknya degradasi nilai dan moral dikalangan pelajar sekarang. Dalam hal ini, di SMK Muhammadiyah 2 mengupayakan proses konsultasi bisa berjalan sesuai ketentuan, meskipun kondisi sekolah tidak semua mendukung.

Dari data yang didapat saat peneliti melakukan wawancara, maka disimpulkan Guru BK melaksanakan konsultasi dengan peserta didik sesuai dengan program yang ada, juknis yang berlaku, dan mengarah pada tujuan dimensi profil pelajar Pancasila. Dengan harapan, ada peningkatan karakter positif yang mereka lakukan dan berkesinambungan.

6) Koordinasi

Koordinasi untuk mendukung pengembangan akademik dan karir masa depan, pada peserta didik, dalam hal ini Guru BK dituntut mampu bekerja sama dengan semua pihak. Seperti bidang akademik sekolah, keluarga, serta masyarakat. Inilah yang disebut proses koordinasi yang bertujuan memenuhi kebutuhan peserta didik dengan melibatkan orang lain. Ini dimaksudkan agar dalam pengambilan keputusan, Guru BK tidak melakukannya sendiri.

Pada keberlangsungan koordinasi, memang harus melibatkan beberapa pihak sebagai bentuk kerja sama yang bagus guna mencari Solusi tentang masalah yang dihadapi, bahkan mencoba melakukan pencegahan terhadap masalah yang menyeluruh, baik secara akademik dan karir peserta didik secara optimal.

c. SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Berdasar teori pada bab sebelumnya Guru BK berperan sebagai:

1) Pengelolaan program

Pada SMK Muhammadiyah 3, walaupun Guru BK yang ada disini tergolong baru, namun guru tersebut sudah melakukan pengelolaan program berkaitan dengan apa saja bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan. Sehingga, lebih teratur dan komprehensif. Program yang dibuat memang belum lengkap, namun cukup mewakili untuk melaksanakan bimbingan dan konseling di sekolah. Dengan demikian, program yang bersifat kolaboratif dari perencanaan sampai evaluasi memenuhi dimensi dan elemen profil pelajar Pancasila.

Data wawancara menunjukkan kesiapan seorang Guru BK untuk melaksanakan bimbingan dan konseling, serta bidang layanan lainnya. Hal ini

bisa dilihat dari program yang dibuat, dan muatan yang terkandung di dalamnya seperti bersifat kolaboratif dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

2) Pembimbing

Guru BK membimbing peserta didik untuk mengenal diri, memfasilitasi perkembangan, dan pertumbuhan, penyesuaian diri, serta pengembangan potensi dan minat secara optimal. Maka, Guru BK di sekolah tersebut berusaha mewujudkan dan melakukan bimbingan dengan sangat baik, tentunya dengan mencari Solusi atas penghambat yang ada di sekolahnya. Dengan adanya solusi tadi, pelaksanaan bimbingan, jauh lebih maksimal dan sesuai program sebelumnya.

Pada hasil wawancara disimpulkan bahwa Guru BK mencoba melaksanakan bimbingan dengan semaksimal mungkin untuk menggali potensi, baik pada peserta didik ataupun potensi sekolahnya, yang tentu saja memiliki faktor pendukung dan penghambat. Sehingga, hal itu tidak berpengaruh besar pada hasil yang di dapat.

3) Penilai

Guru BK pada SMK Muhammadiyah 3 melaksanakan penilaian formal dan informal, yang dapat menjalin kemitraan dengan orang tua dan wali kelas, sehingga hasil tes yang didapat bisa dijadikan bahan untuk pengambilan keputusan rencana perkembangan peserta didik. Itu artinya, perkembangan peserta didik bisa berbasis tes yang dilakukan, sehingga hasil yang signifikan berpengaruh pada proses penilaian dan perkembangan siswa tersebut.

Dengan adanya penilaian yang dilakukan, Guru BK punya referensi untuk mengambil keputusan bijak dalam menyikapi semua perkembangan peserta didik. Hal ini juga termasuk kemampuan guru BK membangun mitra pada wali kelas dan orang tua. Sehingga, informasi yang disampaikan akurat dan bisa diterima.

4) Konselor

Di SMK Muhammadiyah 3 praktik konseling bagi para peserta didik dibuka seluas-luasnya karena peran Guru BK sebagai konselor yang membantu penyelesaian masalah, penyembuhan, perbaikan, dan pencegahan yang terkait dengan kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Hal ini mampu menjadi langkah besar untuk pemenuhan kebutuhan peserta didik dengan segala masalah dan potensi yang ada pada mereka. Dengan demikian, konselor di sekolah tersebut berjalan dengan semestinya.

Guru BK sebagai konselor merupakan peran penting dalam sebuah keberlangsungan proses bimbingan dan konseling di sebuah sekolah. Ini bisa menjadi barometer keberhasilan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, dari penyelesaian masalah, penyembuhan, perbaikan, dan pencegahannya.

5) Konsultasi

Pada proses konsultasi, Guru BK memberikan informasi tentang perkembangan potensi, minat, dan kebutuhan lainnya kepada peserta didik, wali kelas, dan orang tua yang masih mengarah pada dimensi profil pelajar Pancasila. Dengan mengacu pada dimensi itu, diharapkan karakter peserta didik bisa menjadi lebih baik dan jadi solusi di tengah maraknya degradasi nilai dan moral dikalangan pelajar sekarang. Dalam hal ini, di SMK Muhammadiyah 3

mengupayakan proses konsultasi bisa berjalan sesuai ketentuan, meskipun kondisi sekolah tidak semua mendukung.

Dari data yang didapat saat peneliti melakukan wawancara, maka disimpulkan Guru BK melaksanakan konsultasi dengan peserta didik sesuai dengan program yang ada, juknis yang berlaku, dan mengarah pada tujuan dimensi profil pelajar Pancasila. Dengan harapan, ada peningkatan karakter positif yang mereka lakukan dan berkesinambungan.

6) Koordinasi

Koordinasi untuk mendukung pengembangan akademik dan karir masa depan, pada peserta didik, dalam hal ini Guru BK dituntut mampu bekerja sama dengan semua pihak. Seperti bidang akademik sekolah, keluarga, serta masyarakat. Inilah yang disebut proses koordinasi yang bertujuan memenuhi kebutuhan peserta didik dengan melibatkan orang lain. Ini dimaksudkan agar dalam pengambilan keputusan, Guru BK tidak melakukannya sendiri.

Pada keberlangsungan koordinasi, memang harus melibatkan beberapa pihak sebagai bentuk kerja sama yang bagus guna mencari solusi tentang masalah yang dihadapi, bahkan mencoba melakukan pencegahan terhadap masalah yang menyeluruh, baik secara akademik dan karir peserta didik secara optimal.

d. SMK Muhammadiyah 5 Al-Furqan Banjarmasin

Berdasar teori pada bab sebelumnya Guru BK berperan sebagai:

1) Pengelolaan program

Pada SMK Muhammadiyah 5 Al-Furqon, walaupun Guru BK yang ada disini tergolong baru, namun guru tersebut sudah melakukan pengelolaan program

berkaitan dengan apa saja bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan. Sehingga, lebih teratur dan komprehensif. Program yang dibuat memang belum lengkap, namun cukup mewakili untuk melaksanakan bimbingan dan konseling di sekolah. Dengan demikian, program yang bersifat kolaboratif dari perencanaan sampai evaluasi memenuhi dimensi dan elemen profil pelajar Pancasila.

Data wawancara di atas, menunjukkan kesiapan seorang Guru BK untuk melaksanakan bimbingan dan konseling, serta bidang layanan lainnya. Hal ini bisa dilihat dari program yang dibuat, dan muatan yang terkandung di dalamnya seperti bersifat kolaboratif dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

2) Pembimbing

Guru BK membimbing peserta didik untuk mengenal diri, memfasilitasi perkembangan, dan pertumbuhan, penyesuaian diri, serta pengembangan potensi dan minat secara optimal. Maka, Guru BK di sekolah tersebut berusaha mewujudkan dan melakukan bimbingan dengan sangat baik, tentunya dengan mencari Solusi atas penghambat yang ada di sekolahnya. Dengan adanya Solusi tadi, pelaksanaan bimbingan, jauh lebih maksimal dan sesuai program sebelumnya.

Pada hasil wawancara disimpulkan bahwa Guru BK mencoba melaksanakan bimbingan dengan semaksimal mungkin untuk menggali potensi, baik pada peserta didik ataupun potensi sekolahnya, yang tentu saja memiliki faktor pendukung dan penghambat. Sehingga, hal itu tidak berpengaruh besar pada hasil yang di dapat.

3) Penilai

Guru BK pada SMK Muhammadiyah 5 Al-Furqan melaksanakan penilaian formal dan informal, yang dapat menjalin kemitraan dengan orang tua dan wali kelas, sehingga hasil tes yang didapat bisa dijadikan bahan untuk pengambilan keputusan rencana perkembangan peserta didik. Itu artinya, perkembangan peserta didik bisa berbasis tes yang dilakukan, sehingga hasil yang signifikan berpengaruh pada proses penilaian dan perkembangan siswa tersebut.

Dengan adanya penilaian yang dilakukan, Guru BK punya referensi untuk mengambil keputusan bijak dalam menyikapi semua perkembangan peserta didik. Hal ini juga termasuk kemampuan Guru BK membangun mitra pada wali kelas dan orang tua. Sehingga, informasi yang disampaikan akurat dan bisa diterima.

4) Konselor

Di SMK Muhammadiyah 5 Al-Furqan praktik konseling bagi para peserta didik dibuka seluas-luasnya karena peran Guru BK sebagai konselor yang membantu penyelesaian masalah, penyembuhan, perbaikan, dan pencegahan yang terkait dengan kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Hal ini mampu menjadi langkah besar untuk pemenuhan kebutuhan peserta didik dengan segala masalah dan potensi yang ada pada mereka. Dengan demikian, konselor di sekolah tersebut berjalan dengan semestinya.

Guru BK sebagai konselor merupakan peran penting dalam sebuah keberlangsungan proses bimbingan dan konseling di sebuah sekolah. Ini bisa menjadi barometer keberhasilan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, dari penyelesaian masalah, penyembuhan, perbaikan, dan pencegahannya.

5) Konsultasi

Pada proses konsultasi, Guru BK memberikan informasi tentang perkembangan potensi, minat, dan kebutuhan lainnya kepada peserta didik, wali kelas, dan orang tua yang masih mengarah pada dimensi profil pelajar Pancasila. Dengan mengacu pada dimensi itu, diharapkan karakter peserta didik bisa menjadi lebih baik dan jadi solusi di tengah maraknya degradasi nilai dan moral dikalangan pelajar sekarang. Dalam hal ini, di SMK Muhammadiyah 5 Al-Furqan mengupayakan proses konsultasi bisa berjalan sesuai ketentuan, meskipun kondisi sekolah tidak semua mendukung.

Dari data yang didapat saat peneliti melakukan wawancara, maka disimpulkan Guru BK melaksanakan konsultasi dengan peserta didik sesuai dengan program yang ada, juknis yang berlaku, dan mengarah pada tujuan dimensi profil pelajar Pancasila. Dengan harapan, ada peningkatan karakter positif yang mereka lakukan dan berkesinambungan.

6) Koordinasi

Koordinasi untuk mendukung pengembangan akademik dan karir masa depan, pada peserta didik, dalam hal ini Guru BK dituntut mampu bekerja sama dengan semua pihak. Seperti bidang akademik sekolah, keluarga, serta masyarakat. Inilah yang disebut proses koordinasi yang bertujuan memenuhi kebutuhan peserta didik dengan melibatkan orang lain. Ini dimaksudkan agar dalam pengambilan keputusan, Guru BK tidak melakukannya sendiri.

Pada keberlangsungan koordinasi, memang harus melibatkan beberapa pihak sebagai bentuk kerja sama yang bagus guna mencari solusi tentang masalah

yang dihadapi, bahkan mencoba melakukan pencegahan terhadap masalah yang menyeluruh, baik secara akademik dan karir peserta didik secara optimal.

2. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling

a. SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Tugas juga mengacu pada kutipan bab terdahulu adalah:

1) Mengadakan penelitian atau observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah.

Di SMK Muhammadiyah 1 Guru BK mengadakan observasi atau penelitian guna mengetahui kondisi sekolah baik dari lingkungan dan sumber daya yang lain. Hal ini dilakukan untuk membuat rencana dan Solusi dalam menghadapi masalah yang ada pada sekolah tersebut. Ini menyangkut tentang sarana dan alat apa saja yang bisa menunjang proses bimbingan dan konseling nantinya.

Dengan mengetahui keadaan diatas peneliti menyimpulkan bahawa Guru BK sudah membuat penelitian atau observasi untuk memaksimalkan proses bimbingan dan konseling sehingga hasil yang dicapai memenuhi kebutuhan peserta didik secara menyeluruh atau mengglobal.

2) Penyusunan program dalam bidang bimbingan belajar, sosial, belajar, dan karir.

Pada Penyusunan program dalam bidang bimbingan belajar, sosial, belajar, dan karir berorientasi terhadap bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Di sekolah ini Guru BK menyusun program dengan tujuan agar proses bidang bimbingan sesuai dengan kehendak, aturan, dan capaian target.

Pelaksanaannya terdapat berbagai macam kendala, namun dengan adanya program mampu membuat keberlangsungan bimbingan lebih signifikan.

Penyusunan program dalam bidang bimbingan belajar, sosial, belajar, dan karir tersebut diharapkan mampu menjadi acuan, bahkan pedoman pada pelaksanaan atau proses bimbingan dan konseling, serta bidang layanan. Disisi lain, program memudahkan bagi guru, wali kelas, dan orang tua memahami kebutuhan peserta didik.

- 3) Melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Kegiatan pelaksanaan Guru BK pastinya mengacu pada program yang ada, karena disini hanya menyangkut keberlangsungan prosesnya. Untuk administrasi lainnya sudah ada pada program dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi. Di SMK Muhammadiyah 1 proses pelaksanaan sudah didukung semua pihak terkait.

Dari data di atas diketahui bahwa pelaksanaan dilakukan dengan sangat baik dan didukung pihak yang bersangkutan, dengan tujuan tercapainya target dari sebuah bimbingan dan konseling. Dari segi hasil, tidak bisa dikatakan sempurna, mengingat kondisi sekolah yang hanya memiliki satu Guru BK, dengan rasio jumlah anak yang ada.

- 4) Evaluasi pelaksanaan layanan dalam bimbingan pribadi. Sosial, belajar, dan karir.

Guru BK dalam mengevaluasi tidak semuanya diadministrasikan dengan lengkap, biasanya yang sering terjadi hanya bentuk evaluasi verbal dalam konteks

yang tidak berkesinambungan. Ini bisa menjadi kelemahan pada sebuah bimbingan, karena secara bukti hitam di atas putih minim adanya. Evaluasi yang dilaksanakan juga belum menyeluruh disemua bidang layanan, khususnya pada layanan karir.

Kesimpulan data di atas Guru BK sangat disayangkan belum mampu melakukan evaluasi sesuai program dan POP yang ada. Tentunya ini sedikit berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan peserta didik.

5) Menyelenggarakan bimbingan terhadap siswa.

Penyelenggaraan bimbingan yang dilakukan Guru BK, hendaknya bersifat preventif, perservatif, korektif, dan kuratif. Sehingga, bila ini bisa dilakukan, maka penyelenggaraan bimbingan bisa dikatakan maksimal, dan Guru BK menjadi aktor terbaik pada prosesnya. Selain dari wali kelas dan orang tua yang hendaknya mendukung penuh penyelenggaraan yang ada.

Data di sekolah ini, menunjukkan hal yang sama dengan program sebelumnya tentang sebuah bimbingan, namun karena adanya faktor penghambat kondisi sekolah, sehingga hasilnya perlu di evaluasi kembali.

6) Membimbing 150 siswa.

Dari sajian data, maka peneliti dapat menganalisis bahwa di SMK Muhammadiyah 1 sudah dilaksanakan tugas Guru BK membimbing 150 siswa. Artinya, secara teoritis Guru BK sudah sesuai dengan ketentuan dan di sekolah ada istilah data dapodik yang juga mewajibkan hal yang sama pada Guru BK.

Maka jelas dari hal tersebut, disimpulkan bahwa Guru BK mampu melaksanakan tugas dengan segala kondisi di sekolah. Seperti SMK

Muhammadiyah 1 yang sekolahnya masuk siang hari, sampai sore, sehingga sering kali bimbingan dilanjutkan malam hari.

b. SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

Tugas juga mengacu pada kutipan bab terdahulu adalah:

- 1) Mengadakan penelitian atau observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah.

Di SMK Muhammadiyah 2 Guru BK mengadakan observasi atau penelitian guna mengetahui kondisi sekolah baik dari lingkungan dan sumber daya yang lain. Hal ini dilakukan untuk membuat rencana dan solusi dalam menghadapi masalah yang ada pada sekolah tersebut. Ini juga menyangkut tentang sarana dan apa saja yang bisa menunjang proses bimbingan dan konseling nantinya.

Dengan mengetahui keadaan diatas peneliti menyimpulkan bahwa Guru BK sudah membuat penelitian atau observasi untuk memaksimalkan proses bimbingan dan konseling sehingga hasil yang dicapai memenuhi kebutuhan peserta didik secara menyeluruh atau mengglobal.

- 2) Penyusunan program dalam bidang bimbingan belajar, sosial, belajar, dan karir.

Pada penyusunan program dalam bidang bimbingan belajar, sosial, belajar, dan karir berorientasi terhadap bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Di sekolah ini Guru BK menyusun program dengan tujuan agar proses bidang bimbingan sesuai dengan kehendak, aturan, dan capaian target. Pelaksanaannya terdapat berbagai macam kendala, namun dengan adanya program mampu membuat keberlangsungan bimbingan lebih signifikan.

Penyusunan program dalam bidang bimbingan belajar, sosial, belajar, dan karir tersebut diharapkan mampu menjadi acuan, bahkan pedoman pada pelaksanaan atau proses bimbingan dan konseling, serta bidang layanan. Disisi lain, program memudahkan bagi guru, wali kelas, dan orang tua memahami kebutuhan peserta didik.

- 3) Melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Kegiatan pelaksanaan Guru BK pastinya mengacu pada program yang ada, karena disini hanya menyangkut keberlangsungan prosesnya. Untuk administrasi dan lain sebagainya sudah ada pada program dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi. Di SMK Muhammadiyah 2 proses pelaksanaan sudah didukung semua pihak terkait.

Dari data di atas diketahui bahwa pelaksanaan dilakukan dengan sangat baik dan didukung pihak yang bersangkutan, dengan tujuan tercapainya target dari sebuah bimbingan dan konseling. Dari segi hasil, tidak bisa dikatakan sempurna, mengingat kondisi sekolah yang hanya memiliki satu Guru BK, dengan rasio jumlah anak yang ada.

- 4) Evaluasi pelaksanaan layanan dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Guru BK dalam mengevaluasi tidak semuanya diadministrasikan dengan lengkap, biasanya yang sering terjadi hanya bentuk evaluasi verbal dalam konteks yang tidak berkesinambungan. Ini bisa menjadi kelemahan pada sebuah bimbingan, karena secara bukti hitam di atas putih minim adanya. Evaluasi yang

dilaksanakan juga belum menyeluruh disemua bidang layanan, khususnya pada layanan karir.

Kesimpulan data di atas Guru BK sangat disayangkan belum mampu melakukan evaluasi sesuai program dan POP yang ada. Tentunya ini sedikit berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan peserta didik.

5) Menyelenggarakan bimbingan terhadap siswa.

Penyelenggaraan bimbingan yang dilakukan Guru BK, hendaknya bersifat preventif, perservatif, korektif, dan kuratif. Sehingga, bila ini bisa dilakukan, maka penyelenggaraan bimbingan bisa dikatakan maksimal, dan Guru BK menjadi aktor terbaik pada prosesnya. Selain dari wali kelas dan orang tua yang hendaknya mendukung penuh penyelenggaraan yang ada.

Data di sekolah ini, menunjukkan hal yang sama dengan program sebelumnya tentang sebuah bimbingan, namun karena adanya faktor penghambat kondisi sekolah, sehingga hasilnya perlu di evaluasi kembali.

6) Membimbing 150 siswa.

Dalam sajian data peneliti, dapat menganalisis di SMK Muhammasdiyah 2 sudah dilaksanakan tugas Guru BK membimbing 150 siswa. Dengan ini, Guru BK sudah sesuai dengan ketentuan dan teori sebelumnya, serta di sekolah ada istilah data dapodik yang juga mewajibkan hal yang sama, yaitu bimbingan 150 siswa.

Kesimpulan nya dari hal tersebut, Guru BK sudah melaksanakan tugas dengan sangat baik, apalagi mengingat jumlah Guru disini, bila disbanding jumlah siswa itu belum seimbang. Secara otomatis, Guru BK membimbing lebih dari 150 siswa.

c. SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Tugas juga mengacu pada kutipan bab terdahulu adalah:

- 1) Mengadakan penelitian atau observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah.

Di SMK Muhammadiyah 3 Guru BK mengadakan observasi atau penelitian guna mengetahui kondisi sekolah baik dari lingkungan dan sumber daya yang lain. Hal ini dilakukan untuk membuat rencana dan Solusi dalam menghadapi masalah yang ada pada sekolah tersebut. Ini juga menyangkut tentang sarana dan apa saja yang bisa menunjang proses bimbingan dan konseling nantinya.

Dengan mengetahui keadaan diatas peneliti menyimpulkan bahwa Guru BK sudah membuat penelitian atau observasi untuk memaksimalkan proses bimbingan dan konseling sehingga hasil yang dicapai memenuhi kebutuhan peserta didik secara menyeluruh atau mengglobal.

- 2) Penyusunan program dalam bidang bimbingan belajar, sosial, belajar, dan karir.

Pada Penyusunan program dalam bidang bimbingan belajar, sosial, belajar, dan karir berorientasi terhadap bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Di sekolah ini Guru BK menyusun program dengan tujuan agar proses bidang bimbingan sesuai dengan kehendak, aturan, dan capaian target. Pelaksanaannya terdapat berbagai macam kendala, namun dengan adanya program mampu membuat keberlangsungan bimbingan lebih signifikan.

Penyusunan program dalam bidang bimbingan belajar, sosial, belajar, dan karir tersebut diharapkan mampu menjadi acuan, bahkan pedoman pada

pelaksanaan atau proses bimbingan dan konseling, serta bidang layanan. Disisi lain, program memudahkan bagi guru, wali kelas, dan orang tua memahami kebutuhan peserta didik.

- 3) Melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Kegiatan pelaksanaan Guru BK pastinya mengacu pada program yang ada, karena disini hanya menyangkut keberlangsungan prosesnya. Untuk administrasi dan lain sebagainya sudah ada pada program dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi. Di SMK Muhammadiyah 3 proses pelaksanaan sudah didukung semua pihak terkait.

Dari data di atas diketahui bahwa pelaksanaan dilakukan dengan sangat baik dan didukung pihak yang bersangkutan, dengan tujuan tercapainya target dari sebuah bimbingan dan konseling. Dari segi hasil, tidak bisa dikatakan sempurna, mengingat kondisi sekolah yang hanya memiliki satu Guru BK, dengan rasio jumlah anak yang ada.

- 4) Evaluasi pelaksanaan layanan dalam bimbingan pribadi. Sosial, belajar, dan karir.

Guru BK dalam mengevaluasi tidak semuanya diadministrasikan, biasanya yang sering terjadi hanya bentuk evaluasi verbal dalam konteks yang tidak berkesinambungan. Ini bisa menjadi kelemahan pada sebuah bimbingan, karena secara bukti hitam di atas putih minim adanya. Evaluasi yang dilaksanakan juga belum menyeluruh disemua bidang layanan, khususnya pada layanan karir.

Kesimpulan data di atas Guru BK sangat disayangkan belum mampu melakukan evaluasi sesuai program dan POP yang ada. Tentunya ini sedikit berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan peserta didik.

5) Menyelenggarakan bimbingan terhadap siswa.

Penyelenggaraan bimbingan yang dilakukan Guru BK, hendaknya bersifat preventif, perservatif, korektif, dan kuratif. Sehingga, bila ini bisa dilakukan, maka penyelenggaraan bimbingan bisa dikatakan maksimal, dan Guru BK menjadi aktor terbaik pada prosesnya. Selain dari wali kelas dan orang tua yang hendaknya mendukung penuh penyelenggaraan yang ada.

Data di sekolah ini, menunjukkan hal yang sama dengan program sebelumnya tentang sebuah bimbingan, namun karena adanya faktor penghambat kondisi sekolah, sehingga hasilnya perlu di evaluasi kembali.

6) Membimbing 150 siswa.

Dalam sajian data, peneliti dapat menganalisis di SMK Muhammadiyah 3 sudah dilaksanakan tugas Guru BK membimbing 150 siswa, dengan ini Guru BK sudah sesuai dengan ketentuan dan teori sebelumnya serta di sekolah ada istilah data dapodik yang juga mewajibkan hal yang sama yaitu bimbingan 150 siswa.

Kesimpulannya adalah Guru BK sudah melaksanakan tugas dengan sangat baik, apalagi mengingat jumlah guru disini, bila dibanding jumlah siswa melebihi rasio bimbingan, walaupun guru di SMK Muhammadiyah 3 lebih dari satu. Secara otomatis Guru BK membimbing lebih dari 150 siswa.

d. SMK Muhammadiyah 5 Al-Furqan Banjarmasin

Tugas juga mengacu pada kutipan bab terdahulu adalah:

- 1) Mengadakan penelitian atau observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah

Di SMK Muhammadiyah 5 Al-Furqan Guru BK mengadakan observasi atau penelitian guna mengetahui kondisi sekolah baik dari lingkungan dan sumber daya yang lain. Hal ini dilakukan untuk membuat rencana dan Solusi dalam menghadapi masalah yang ada pada sekolah tersebut. Ini juga menyangkut tentang sarana dan alat saja yang bisa menunjang proses bimbingan dan konseling nantinya. Dengan mengetahui keadaan di atas peneliti menyimpulkan bahwa Guru BK sudah membuat penelitian atau observasi untuk memaksimalkan proses bimbingan dan konseling sehingga hasil yang dicapai memenuhi kebutuhan peserta didik secara menyeluruh atau mengglobal.

- 2) Penyusunan program dalam bidang bimbingan belajar, sosial, belajar, dan karir

Pada penyusunan program dalam bidang bimbingan belajar, sosial, belajar, dan karir berorientasi terhadap bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Di sekolah ini Guru BK menyusun program dengan tujuan agar proses bidang bimbingan sesuai dengan kehendak, aturan, dan capaian target. Pelaksanaannya terdapat berbagai macam kendala, namun dengan adanya program mampu membuat keberlangsungan bimbingan lebih signifikan. Penyusunan program dalam bidang bimbingan belajar, sosial, belajar, dan karir tersebut diharapkan mampu menjadi acuan, bahkan pedoman pada pelaksanaan atau proses bimbingan

dan konseling, serta bidang layanan. Disisi lain, program memudahkan bagi guru, wali kelas, dan orang tua memahami kebutuhan peserta didik.

- 3) Melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir

Kegiatan pelaksanaan Guru BK pastinya mengacu pada program yang ada, karena disini hanya menyangkut keberlangsungan prosesnya. Untuk administrasi dan lain sebagainya sudah ada pada program dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi. Di SMK Muhammadiyah 5 Al-Furqan proses pelaksanaan sudah didukung semua pihak terkait. Dari data di atas diketahui bahwa pelaksanaan dilakukan dengan sangat baik dan didukung pihak yang bersangkutan, dengan tujuan tercapainya target dari sebuah bimbingan dan konseling. Dari segi hasil, tidak bisa dikatakan sempurna, mengingat kondisi sekolah yang hanya memiliki satu Guru BK, dengan rasio jumlah anak yang ada.

- 4) Evaluasi pelaksanaan layanan dalam bimbingan pribadi. Sosial, belajar, dan karir.

Guru BK dalam mengevaluasi tidak semuanya diadministrasikan dengan lengkap, biasanya yang sering terjadi hanya bentuk evaluasi verbal dalam konteks yang tidak berkesinambungan. Ini bisa menjadi kelemahan pada sebuah bimbingan, karena secara bukti hitam di atas putih minim adanya. Evaluasi yang dilaksanakan juga belum menyeluruh disemua bidang layanan, khususnya pada layanan karir. Kesimpulan data di atas Guru BK sangat disayangkan belum mampu melakukan evaluasi sesuai program dan POP yang ada. Tentunya ini sedikit berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan peserta didik.

5) Menyelenggarakan bimbingan terhadap siswa

Penyelenggaraan bimbingan yang dilakukan Guru BK, hendaknya bersifat preventif, perservatif, korektif, dan kuratif. Sehingga, bila ini bisa dilakukan, maka penyelenggaraan bimbingan bisa dikatakan maksimal, dan Guru BK menjadi aktor terbaik pada prosesnya. Selain dari wali kelas dan orang tua yang hendaknya mendukung penuh penyelenggaraan yang ada.

Data di sekolah ini, menunjukkan hal yang sama dengan program sebelumnya tentang sebuah bimbingan, namun karena adanya faktor penghambat kondisi sekolah, sehingga hasilnya perlu di evaluasi kembali.

6) Membimbing 150 siswa

Dalam sajian data peneliti dapat menganalisis di SMK Muhammadiyah 5 Al-Furqan sudah dilaksanakan tugas Guru BK membimbing 150 siswa, dengan ini Guru BK sudah sesuai dengan ketentuan dan teori sebelumnya, serta di sekolah ada istilah data dapodik yang juga mewajibkan hal yang sama yaitu bimbingan 150 siswa.

Kesimpulannya adalah Guru BK sudah melaksanakan tugas dengan sangat baik, walaupun Guru BK disini tergolong baru. Bahkan mengingat jumlah guru disini, bila dibanding jumlah siswa melebihi rasio bimbingan, sedangkan Guru di SMK Muhammadiyah 5 Al-Furqan hanya satu. Secara otomatis Guru BK membimbing lebih dari batas minimalnya.

3. Faktor Pendukung Penyelenggaraan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah

a. SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Kegiatan pendukung dalam Bimbingan dan Konseling adalah hal yang dapat dilakukan sebelum atau setelah proses layanan bimbingan dan konseling berlangsung. Kegiatan ini sifatnya mendukung yang akan memberikan dorongan yang sangat kuat terhadap keberhasilan konseling. Sinergitas antara kegiatan pendukung, dan jenis layanan bimbingan dan konseling memberikan power yang sangat baik terhadap layanan yang berkualitas.

1) Kompetensi

Sebagai seorang pendidik konselor harus memiliki kompeten dalam hal :

- a) Memahami kompleksitas interaksi individu-lingkungan dalam rangka konteks sosial budaya. Ini berarti konselor harus mampu mengakses, mengintervensi dan mengevaluasi keterlibatan dinamis dari keluarga, lingkungan, sekolah, lembaga sosial dan masyarakat sebagai faktor yang berpengaruh terhadap keberfungsian individu di dalam sistem.
- b) Menguasai ragam bentuk intervensi psikologis baik antara maupun interpribadi dan lintas budaya.
- c) Menguasai strategi dan teknik *assesment* yang memungkinkan dapat dipahaminya keberfungsian psikologis individu dan interaksinya di dalam lingkungan.
- d) Memahami proses perkembangan manusia secara individual maupun secara sosial.

- e) Memegang kokoh regulasi profesi yang treinternalisasi ke dalam kekuatan etik profesi yang mempribadi.
- f) Memahami dan menguasai kaidah-kaidah dan praktik Pendidikan

2) Sertifikat dan Akreditasi

Predikat konselor didasarkan atas sertifikasi yang dimiliki seseorang. Sertifikasi diberikan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan dalam program yang disiapkan secara khusus untuk itu. Program studi Bimbingan dan Konseling yang ada di LPTK adalah program yang terakreditasi dan berwenang menyiapkan tenaga konselor profesional.

3) Kredensial

Kredensial adalah penganugerahan kepercayaan kepada konselor profesional yang menyatakan bahwa yang bersangkutan memiliki kewenangan dan memperoleh lisensi untuk menyelenggarakan layanan profesional secara independen kepada masyarakat maupun di dalam lembaga tertentu.

Dengan demikian dapat disimpulkan faktor pendukung yang ada seperti kompeten, sertifikat dan akreditasi serta kredensial merupakan power yang luar biasa bagi keberlangsungan proses bimbingan dan konseling di sekolah untuk mendapat hasil yang mampu memenuhi kebutuhan peserta didik.

b. SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

Kegiatan pendukung dalam Bimbingan dan Konseling adalah hal yang dapat dilakukan sebelum atau setelah proses layanan bimbingan dan konseling berlangsung. Kegiatan ini sifatnya mendukung yang akan memberikan dorongan yang sangat kuat terhadap keberhasilan konseling. Sinergitas antara kegiatan

pendukung, dan jenis layanan bimbingan dan konseling memberikan power yang sangat baik terhadap layanan yang berkualitas.

1) Kompetensi

Sebagai seorang pendidik konselor harus memiliki kompeten dalam hal :

- a) Memahami kompleksitas interaksi individu-lingkungan dalam rangka konteks sosial budaya. Ini berarti konselor harus mampu mengakses, mengintervensi dan mengevaluasi keterlibatan dinamis dari keluarga, lingkungan, sekolah, lembaga sosial dan masyarakat sebagai faktor yang berpengaruh terhadap keberfungsian individu di dalam sistem.
- b) Menguasai ragam bentuk intervensi psikologis baik intra maupun interpribadi dan lintas budaya.
- c) Menguasai strategi dan teknik assesmen yang memungkinkan dapat dipahaminya keberfungsian psikologis individu dan interaksinya di dalam lingkungan.
- d) Memahami proses perkembangan manusia secara individual maupun secara sosial.
- e) Memegang kokoh regulasi profesi yang treinternalisasi ke dalam kekuatan etik profesi yang mempribadi.
- f) Memahami dan menguasai kaidah-kaidah dan praktik pendidikan

2) Sertifikat dan Akreditasi

Predikat konselor didasarkan atas sertifikasi yang dimiliki seseorang. Sertifikasi diberikan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan dalam program yang disiapkan secara khusus untuk itu. Program studi Bimbingan dan

Konseling yang ada di LPTK adalah program yang terakreditasi dan berwenang menyiapkan tenaga konselor profesional.

3) Kredensial

Kredensial adalah penganugerahan kepercayaan kepada konselor profesional yang menyatakan bahwa yang bersangkutan memiliki kewenangan dan memperoleh lisensi untuk menyelenggarakan layanan profesional secara independen kepada masyarakat maupun di dalam lembaga tertentu.

Dengan demikian dapat disimpulkan faktor pendukung yang ada seperti kompeten, sertifikat dan akreditasi serta kredensial merupakan power yang luar biasa bagi keberlangsungan proses bimbingan dan konseling di sekolah untuk mendapat hasil yang mampu memenuhi kebutuhan peserta didik.

c. SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Kegiatan pendukung dalam Bimbingan dan Konseling adalah hal yang dapat dilakukan sebelum atau setelah proses layanan bimbingan dan konseling berlangsung. Kegiatan ini sifatnya mendukung yang akan memberikan dorongan yang sangat kuat terhadap keberhasilan konseling. Sinergitas antara kegiatan pendukung, dan jenis layanan bimbingan dan konseling memberikan power yang sangat baik terhadap layanan yang berkualitas.

1) Kompetensi

Sebagai seorang pendidik konselor harus memiliki kompeten dalam hal :

- a) Memahami kompleksitas interaksi individu-lingkungan dalam rangka konteks sosial budaya. Ini berarti konselor harus mampu mengakses, mengintervensi dan mengevaluasi keterlibatan dinamis dari keluarga,

lingkungan, sekolah, lembaga sosial dan masyarakat sebagai faktor yang berpengaruh terhadap keberfungsian individu di dalam sistem.

- b) Menguasai ragam bentuk intervensi psikologis baik antra maupun interpribadi dan lintas budaya.
 - c) Menguasai strategi dan teknik assesmen yang memungkinkan dapat dipahaminya keberfungsian psikologis individu dan interaksinya di dalam lingkungan.
 - d) Memahami proses perkembangan manusia secara individual maupun secara sosial.
 - e) Memegang kokoh regulasi profesi yang treinternalisasi ke dalam kekuatan etik profesi yang mempribadi.
 - f) Memahami dan menguasai kaidah-kaidah dan praktik pendidikan
- 2) Sertifikat dan Akreditasi

Predikat konselor didasarkan atas sertifikasi yang dimiliki seseorang. Sertifikasi diberikan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan dalam program yang disiapkan secara khusus untuk itu. Program studi Bimbingan dan Konseling yang ada di LPTK adalah program yang terakreditasi dan berwenang menyiapkan tenaga konselor profesional.

3) Kredensial

Kredensial adalah penganugerahan kepercayaan kepada konselor profesional yang menyatakan bahwa yang bersangkutan memiliki kewenangan dan memperoleh lisensi untuk menyelenggarakan layanan profesional secara independen kepada masyarakat maupun di dalam lembaga tertentu.

Dengan demikian dapat disimpulkan faktor pendukung yang ada seperti kompeten, sertifikat dan akreditasi serta kredensial merupakan power yang luar biasa bagi keberlangsungan proses bimbingan dan konseling di sekolah untuk mendapat hasil yang mampu memenuhi kebutuhan peserta didik.

d. SMK Muhammadiyah 5 Al-Furqan Banjarmasin

Kegiatan pendukung dalam Bimbingan dan Konseling adalah hal yang dapat dilakukan sebelum atau setelah proses layanan bimbingan dan konseling berlangsung. Kegiatan ini sifatnya mendukung yang akan memberikan dorongan yang sangat kuat terhadap keberhasilan konseling. Sinergitas antara kegiatan pendukung, dan jenis layanan bimbingan dan konseling memberikan pengaruh yang sangat baik terhadap layanan yang sesuai kebutuhan peserta didik.

1. Kompetensi

Sebagai seorang pendidik konselor harus memiliki kompeten dalam hal:

- a) Memahami kompleksitas interaksi individu-lingkungan dalam rangka konteks sosial budaya. Ini berarti konselor harus mampu mengakses, mengintervensi dan mengevaluasi keterlibatan dinamis dari keluarga, lingkungan, sekolah, lembaga sosial dan masyarakat sebagai faktor yang berpengaruh terhadap keberfungsian individu di dalam sistem.
- b) Menguasai ragam bentuk intervensi psikologis baik intra maupun interpribadi dan lintas budaya.
- c) Menguasai strategi dan teknik assesmen yang memungkinkan dapat dipahaminya keberfungsian psikologis individu dan interaksinya di dalam lingkungan.

- d) Memahami proses perkembangan manusia secara individual maupun secara sosial.
- e) Memegang kokoh regulasi profesi yang treinternalisasi ke dalam kekuatan etik profesi yang mempribadi.
- f) Memahami dan menguasai kaidah-kaidah dan praktik pendidikan

2. Sertifikat dan Akreditasi

Predikat konselor didasarkan atas sertifikasi yang dimiliki seseorang. Sertifikasi diberikan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan dalam program yang disiapkan secara khusus untuk itu. Program studi Bimbingan dan Konseling yang ada di LPTK adalah program yang terakreditasi dan berwenang menyiapkan tenaga konselor profesional.

3. Kredensial

Kredensial adalah penganugerahan kepercayaan kepada konselor profesional yang menyatakan bahwa yang bersangkutan memiliki kewenangan dan memperoleh lisensi untuk menyelenggarakan layanan profesional secara independen kepada masyarakat maupun di dalam lembaga tertentu.

Dengan demikian dapat disimpulkan faktor pendukung yang ada seperti kompeten, sertifikat dan akreditasi serta kredensial merupakan power yang luar biasa bagi keberlangsungan proses bimbingan dan konseling di sekolah untuk mendapat hasil yang mampu memenuhi kebutuhan peserta didik.

4. Faktor Penghambat Penyelenggaraan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah

a. SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Faktor penghambat dari penyelenggaraan program bimbingan dan konseling di Muhammadiyah 1 ini adalah meliputi:

- 1) Dasar Penyusunan program dalam bidang bimbingan belajar, sosial, belajar, dan karir dan isi program, tidak semua Guru BK menguasai Penyusunan program dalam bidang bimbingan belajar, sosial, belajar, dan karir dan isinya apalagi bila harus didesuaikan dengan kondisi sekolah yang ada karena keadaan berbeda dengan keadaan ideal.
- 2) Sarana dan prasarana, keadaan sekolah berbeda baik sarana ataupun fasilitas. Seperti, fasilitas ruang bimbingan, tempat ibadah, bahkan kebijakan pihak sekolah itu sendiri.
- 3) Kemampuan petugas (latar belakang pendidikan), hal ini punya peran penting Terutama pada pengambilan Keputusan dan pola pikir dalam menghadapi masalah serta pemenuhan kebutuhan peserta didik.
- 4) Petugas bimbingan dan konseling mempunyai peranan sesuai dengan sifat dan kemampuan fungsional disekolah (guru mata pelajaran, staf administrasi, wali kelas, kepala sekolah). Pada bagian ini sedikit berbeda karena kebijakan sekolah punya peran krusial. Guru BK hanya pelaksana dari aturan yang ada, misalnya apakah Guru BK sekaligus wali kelas atau lainnya.

Kesimpulannya adalah Guru Bimbingan dan Konseling harus mampu mengenal, mengetahui dan mencari solusi atas faktor penghambat agar bisa mengatasi atau setidaknya meminimalisir agar faktor tersebut tidak dominan

mempengaruhi proses bimbingan di sekolah sehingga tujuan bimbingan dan konseling tercapai.

b. SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

Faktor penghambat dari penyelenggaraan program bimbingan dan konseling di SMK ini adalah meliputi;

- 1) Dasar Penyusunan program dalam bidang bimbingan belajar, sosial, belajar, dan karir dan isi program, tidak semua Guru BK menguasai Penyusunan program dalam bidang bimbingan belajar, sosial, belajar, dan karir dan isinya apalagi bila harus didesuaikan dengan kondisi sekolah yang ada karena keadaan berbeda dengan keadaan ideal.
- 2) Sarana dan prasarana, keadaan sekolah berbeda baik sarana ataupun fasilitas. seperti fasilitas ruang bimbingan, tempat ibadah bahkan kebijakan pihak sekolah itu sendiri.
- 3) Kemampuan petugas (latar belakang pendidikan), hal ini punya peran penting Terutama pada pengambilan Keputusan dan pola pikir dalam menghadapi masalah serta pemenuhan kebutuhan peserta didik. Disini pengalaman juga berperan untuk menunjang hal tersebut.
- 4) Petugas bimbingan dan konseling mempunyai peranan sesuai dengan sifat dan kemampuan fungsional disekolah (guru mata pelajaran, staf administrasi, wali kelas, kepala sekolah). Pada bagian ini sedikit berbeda karena kebijakan sekolah punya peran krusial. Guru BK ada yang menjadi guru mapel, wali kelas atau jabatan lain.

Kesimpulannya adalah Guru Bimbingan dan Konseling harus mampu mengenal, mengetahui dan mencari solusi atas faktor penghambat agar bisa mengatasi atau setidaknya meminimalisir agar faktor tersebut tidak dominan mempengaruhi proses bimbingan di sekolah.

c. SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Faktor penghambat dari penyelenggaraan program bimbingan dan konseling di SMK ini adalah meliputi;

- 1) Dasar Penyusunan program dalam bidang bimbingan belajar, sosial, belajar, dan karir dan isi program, tidak semua Guru BK menguasai Penyusunan program dalam bidang bimbingan belajar, sosial, belajar, dan karir dan isinya apalagi bila harus didesuaikan dengan kondisi sekolah yang ada karena keadaan berbeda dengan keadaan ideal.
- 2) Sarana dan prasarana, keadaan sekolah berbeda baik sarana ataupun fasilitas. seperti fasilitas ruang bimbingan, tempat ibadah bahkan kebijakan pihak sekolah itu sendiri.
- 3) Kemampuan petugas (latar belakang pendidikan), hal ini punya peran penting Terutama pada pengambilan Keputusan dan pola pikir dalam menghadapi masalah serta pemenuhan kebutuhan peserta didik. Disini penalaman juga berperan untuk menunjang hal tersebut.
- 4) Petugas bimbingan dan konseling mempunyai peranan sesuai dengan sifat dan kemampuan fungsional disekolah (guru mata pelajaran, staf administrasi, wali kelas, kepala sekolah). Pada bagian ini sedikit berbeda karena kebijakan

sekolah punya peran krusial. Guru BK ada yang menjadi guru mapel, wali kelas atau jabatan lain.

Kesimpulannya adalah Guru Bimbingan dan Konseling harus mampu mengenal, mengetahui dan mencari solusi atas faktor penghambat agar bisa mengatasi atau setidaknya meminimalisir agar faktor tersebut tidak dominan mempengaruhi proses bimbingan di sekolah.

d. SMK Muhammadiyah 5 Al-Furqan Banjarmasin

Faktor penghambat dari penyelenggaraan program bimbingan dan konseling di SMK ini adalah meliputi;

- 1) Dasar Penyusunan program dalam bidang bimbingan belajar, sosial, belajar, dan karir dan isi program, tidak semua Guru BK menguasai Penyusunan program dalam bidang bimbingan belajar, sosial, belajar, dan karir dan isinya apalagi bila harus didesuaikan dengan kondisi sekolah yang ada karena keadaan berbeda dengan keadaan ideal.
- 2) Sarana dan prasarana, keadaan sekolah berbeda baik sarana ataupun fasilitas. Seperti fasilitas ruang bimbingan, tempat ibadah bahkan kebijakan pihak sekolah itu sendiri.
- 3) Kemampuan petugas (latar belakang pendidikan), hal ini punya peran penting Terutama pada pengambilan Keputusan dan pola pikir dalam menghadapi masalah serta pemenuhan kebutuhan peserta didik.
- 4) Petugas bimbingan dan konseling mempunyai peranan sesuai dengan sifat dan kemampuan fungsional disekolah (guru mata pelajaran, staf administrasi, wali kelas, kepala sekolah). Pada bagian ini sedikit berbeda karena kebijakan

sekolah punya peran krusial. Guru BK ada yang menjadi wali kelas atau jabatan lain.

Kesimpulannya adalah Guru Bimbingan dan Konseling harus mampu mengenal, mengetahui dan mencari solusi atas faktor penghambat agar bisa mengatasi atau setidaknya meminimalisir agar faktor tersebut tidak dominan mempengaruhi proses bimbingan di sekolah.

Dengan adanya analisis data ini yang bepacuan atau berdasar pada sajian data sebelumnya, maka peneliti bisa mendapatkan kesimpulan akhir bahwa peran dan tugas Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah SMK Muhammadiyah se-Kota Banjarmasin dengan diketahuinya faktor pendukung dan penghambat sebuah layanan. Peneliti berkesimpulan bahwa pelaksanaan layanan di sekolah tersebut dilaksanakan sudah sesuai pedoman yang ada dan hasil yang dirasakan pun sangat signifikan hanya saja belum sempurna mengingat didapatkan adanya faktor pendukung dan penghambat pada setiap sekolah yang cukup bervariasi, secara otomatis faktor-faktor tersebut mempengaruhi keberlangsungan pelaksanaan peran dan tugas tadi. Dalam arti berbeda, peneliti bisa mengetahui pelaksanaan peran dan tugas Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah-sekolah tersebut.

Hal ini sesuai dengan pendapat ahli pada bab II, yaitu Lubis tentang peran yang intinya membantu mendampingi perkembangan psikologis peserta didik. Selain daripada itu, ini juga berbanding lurus dengan pendapat Suharsono, bahwa peran patokan batasan tentang apa perilaku yang mestinya dilakukan oleh seseorang yang menduduki posisi.

Begitu juga mengenai peran dan tugas menurut SK Mendikbud yang sudah di muat pada bab II, dalam Prayitno tentang bimbingan dan konseling. Disana dikatakan bahwa, bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal.

Dengan adanya analisis ini, maka peneliti menyimpulkan pada beberapa hal yang tentunya sesuai dengan teori atau pendapat para ahli di bab sebelumnya. Adapun kesimpulan tersebut meliputi:

1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling di SMK Muhammadiyah se-Kota Banjarmasin.

Mengacu pada buku bimbingan dan konseling, sebagaimana diadaptasi dari *The Texas Model Four Comprehensive School Counseling* yang mengatakan bahwa peran Guru Bimbingan dan Konseling adalah pengelola program, pembimbing, penilai, konselor, konsultasi, dan koordinasi. Dari sinilah peneliti mendapatkan hasil analisis di sekolah SMK Muhammadiyah se-Kota Banjarmasin, untuk pelaksanaan peran sudah sangat baik, walaupun tidak bisa dikatakan sempurna. Hal ini tentunya disebabkan faktor pendukung dan penghambat, baik secara internal Guru Bimbingan dan Konseling atau eksternal.

Setiap sekolah memiliki kondisi yang berbeda, sebagai contoh pada koordinasi, tidak semua Guru Bimbingan dan Konseling/sekolah mampu bermitra dengan pihak lain, yang dapat dijangkau mereka hanya meliputi bagian akademik, siswa, wali kelas, dan orang tua. Dilain pihak harusnya mampu berkoordinasi dengan pihak terkait dari luar, baik Lembaga ataupun personal professional seperti

psikolog. Untuk faktor pendukung juga berbeda di setiap sekolah, misalnya hanya sebagian sekolah yang memiliki jumlah Guru Bimbingan dan Konseling dengan siswanya yang punya rasio seimbang.

2. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling di SMK Muhammadiyah se-Kota Banjarmasin.

Pada tugas, peneliti juga berpijak pada teori sebelumnya yaitu dari Salahudin yang menyatakan bahwa, tugas Guru Bimbingan dan Konseling adalah mengadakan penelitian atau observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, kegiatan penyusunan program, kegiatan pelaksanaan dalam pelayanan, kegiatan evaluasi, menyelenggarakan bimbingan, dan sebagai guru mata Pelajaran. Seperti halnya peran, untuk tugas disini peneliti juga mendapatkan hasil analisis cukup baik dilaksanakan. Artinya secara umum tugas guru BK sudah dilaksanakan seperti apa yang dikatakan Salahudin, semua rangkaian tugas dilaksanakan dengan baik dan tanggung jawab, hanya memang belum optimal karena kembali pada faktor pendukung dan penghambat yang berpengaruh pada keberlangsungan serta keberhasilan tugas tersebut. Misalnya tidak semua sekolah menjadikan guru BK sebagai guru mata Pelajaran, sedangkan menurut teori sebelumnya Guru BK idealnya juga jadi guru mata pelajaran yang masuk kelas dan membuat RPL secara berkesinambungan.

Pada hal lain, ada juga sekolah yang menjadikan guru BK sebagai wali kelas atau memangku jabatan seperti wakasek kesiswaan, dengan ini tugas guru BK juga sedikit berbeda dengan yang tidak memiliki jabatan. Hal yang demikian, juga sedikit berpengaruh terhadap peserta didik dalam memandang guru BK.

Contoh lain yang terjadi dilapangan tentang tugas, tidak semua guru BK membuat observasi awal, pada prakteknya tugas guru BK tetap terlaksana namun secara administrasi belum lengkap.

3. Faktor-faktor pendukung penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah.

Dalam faktor pendukung, memang bila mengacu pada pendapat Restu Amalia Ningsih atau berpijak pada Permendikbud no. 111 tahun 2014. Faktor-faktor tersebut adalah kompetensi sebagai seorang pendidik, konselor harus memiliki kompeten dalam hal:

- 1) Memahami kompleksitas interaksi individu-lingkungan dalam rangka konteks sosial budaya. Ini berarti konselor harus mampu mengakses, mengintervensi dan mengevaluasi keterlibatan dinamis dari keluarga, lingkungan, sekolah, lembaga sosial dan masyarakat sebagai faktor yang berpengaruh terhadap keberfungsian individu di dalam sistem.
- 2) Menguasai ragam bentuk intervensi psikologis baik antra maupun interpribadi dan lintas budaya.
- 3) Menguasai strategi dan teknik assesmen yang memungkinkan dapat dipahaminya keberfungsian psikologis individu dan interaksinya di dalam lingkungan.
- 4) Memahami proses perkembangan manusia secara individual maupun secara sosial.
- 5) Memegang kokoh regulasi profesi yang treinternalisasi ke dalam kekuatan etik profesi yang mempribadi.

6) Memahami dan menguasai kaidah-kaidah dan praktik Pendidikan.

Sertifikat dan Akreditasi Predikat konselor didasarkan atas sertifikasi yang dimiliki seseorang. Sertifikasi diberikan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan dalam program yang disiapkan secara khusus untuk itu. Program studi Bimbingan dan Konseling yang ada di LPTK adalah program yang terakreditasi dan berwenang menyiapkan tenaga konselor profesional Kredensial.

Kredensial adalah penganugerahan kepercayaan kepada konselor profesional, yang menyatakan bahwa yang bersangkutan memiliki kewenangan dan memperoleh lisensi untuk menyelenggarakan layanan profesional secara independen kepada masyarakat maupun di dalam lembaga tertentu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan faktor pendukung yang ada seperti kompeten, sertifikat dan akreditasi serta kredensial merupakan power yang luar biasa bagi keberlangsungan proses bimbingan dan konseling di sekolah untuk mendapat hasil yang mampu memenuhi kebutuhan peserta didik.

Berdasar data, peneliti mendapatkan hasil tiap sekolah punya faktor pendukung yang relative sama, sehingga kurang dan lebihnya sebuah layanan punya penyebab daya dukung yang sama. Misalnya tentang sertifikat atau akreditasi hampir semua sekolah menggunakan guru BK yang latar belakang pendidikannya berasal dari jurusan imbingan dan konseling.

4. Faktor-faktor penghambat penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah.

Bila merujuk pada teori sebelumnya di bab II, maka Faktor penghambat dari penyelenggaraan program bimbingan dan konseling di SMK ini adalah meliputi;

- a) Dasar penyusunan program dan isi program, tidak semua guru BK menguasai penyusunan program dan isinya apalagi bila harus didesuaikan dengan kondisi sekolah yang ada karena keadaan berbeda dengan keadaan ideal.
- b) Sarana dan prasarana, keadaan sekolah berbeda baik sarana ataupun fasilitas. Seperti fasilitas ruang bimbingan, tempat ibadah bahkan kebijakan pihak sekolah itu sendiri.
- c) Kemampuan petugas (latar belakang pendidikan), hal ini punya peran penting Terutama pada pengambilan Keputusan dan pola pikir dalam menghadapi masalah serta pemenuhan kebutuhan peserta didik.
- d) Petugas bimbingan dan konseling mempunyai peranan sesuai dengan sifat dan kemampuan fungsional disekolah (staf administrasi, wali kelas, kepala sekolah). Pada bagian ini sedikit berbeda karena kebijakan sekolah punya peran krusial. Guru BK ada yang,wali kelas atau jabatan lain.

Hasil yang didapat peneliti adalah Guru Bimbingan dan Konseling pada tiap sekolah sedikit bervariasi, ada pengaruh pengalaman, *skill*, dan kemampuan guru dalam mengambil keputusan bijak untuk sesuai kebutuhan peserta didik, selain dari sarana dan prasarana yang jadi faktor penghambat, seperti tidak semua sekolah punya halaman atau lapangan yang memadai untuk kegiatan siswa.

Misalnya, olahraga, bermain dan lainnya. Pada kasus berbeda, tidak semua sekolah punya tempat ibadah yang bisa di pakai khusus untuk kegiatan keagamaan siswa.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang ada guru harus mampu mengenal, mengetahui dan mencari solusi atas faktor penghambat agar bisa mengatasi atau setidaknya meminimalisir sehingga peran dan tugas bisa terlaksana dengan maksimal. Dilain pihak, juga harus mampu melakukan hal preventif dan mencari solusi agar faktor pendukung bisa digunakan maksimal dan faktor penghambat bisa diminimalisir. Sehingga faktor tersebut tidak berpengaruh besar pada proses bimbingan dan konseling di sekolah.